



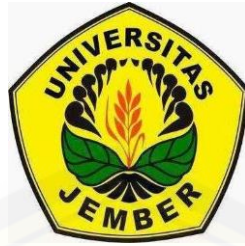
**PEMANFAATAN TEKNIK MENDONGENG UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA KELAS III SD KARTIKA IX-1
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana (SI)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

SKRIPSI

Oleh:
Rosa Rahmania Putri
NIM 090210204108

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PEMANFAATAN TEKNIK MENDONGENG UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA KELAS III SD KARTIKA IX-1
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Rosa Rahmania Putri
NIM 090210204108**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

HALAMAN PENGAJUAN

**PEMANFAATAN TEKNIK MENDONGENG UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA KELAS III SD KARTIKA IX-1
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Rosa Rahmania Putri
NIM : 090210204108
Angkatan Tahun : 2009
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 28 Mei 1991
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Sihono, M.Pd

NIP. 19520506 198303 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pemanfaatan Teknik Mendongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014-2015**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 5 Juni 2015
Jam : 07.00 WIB – 08.00 WIB
Tempat : Ruang 35D103 Gedung III FKIP Unej

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Hari Satrijono, M.Pd

NIP 19580522 198503 1 011

Drs. Sihono, M.Pd

NIP. 19520506 198303 1 003

Anggota :

1. Drs. Mutrofin M.Pd. (.....)
NIP 19620831 198702 1 001
2. Dra. Suhartiningsih, M.Pd (.....)
NIP 19601217 198802 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP 19540501 198303 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1) Ayahanda dan Ibunda terkasih, atas dukungan, doa, serta kasih sayang yang diberikan selama ini. Semoga Allah selalu melindungi, menyehatkan, memberikan yang terbaik bagi beliau berdua, serta semoga memperoleh syafa'at Nabi Muhammad Saw;
- 2) Suami serta ibu mertua, yang telah memperindah pembelajaran hidup saya. Semoga keduanya beserta keluarga besar selalu mendapat ridho serta perlindungan Allah SWT dan syafa'at Nabi Muhammad Saw;
- 3) guru-guruku sejak tingkat dasar hingga tingkat tinggi yang telah memberikan ilmu penuh manfaat serta bimbingan yang penuh kesabaran;
- 4) semua sahabatku yang telah membantu dan memberi motivasi selama ini, dan;
- 5) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya,
bukan menerima sebanyak-banyaknya.

(Andrea Hirata)*

* Penulis Novel Laskar Pelangi

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosa Rahmania Putri

NIM : 090210204108

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pemanfaatan Teknik Mendongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subtransi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Juni 2015

Yang Menyatakan

Rosa Rahmania Putri

NIM 090210204108

RINGKASAN

Pemanfaatan Teknik Mendongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014-2015; Rosa Rahmania Putri; 090210204108; 2015; 124 ; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa membaca merupakan hal yang penting bagi siswa. Karakter ini menggambarkan potensi awal yang ada pada siswa sebagai bekalnya mengikuti proses belajar mengajar. Bila siswa telah memiliki karakter gemar membaca, maka para pendidik pun hanya tinggal mengarahkan potensi baik tersebut agar bisa berguna bagi proses belajar siswa. Hanya saja melakukan penilaian karakter siswa tidak mudah dan perlu waktu lama untuk menyimpulkannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memakai penilaian dalam ranah minat baca yang dinilai hampir mendekati karakter gemar membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas III SD Kartika IX-1 adalah rendahnya minat baca siswa yang terindikasi dari kurangnya antusias siswa ketika diberi kegiatan pojok baca, siswa kurang memahami isi bacaan yang mereka baca saat kegiatan pojok baca, serta rendahnya jumlah buku yang terekam dalam *Reading Record* ketika kegiatan pojok baca selama 3 kali kegiatan tersebut. Rendahnya minat baca siswa tersebut dapat diakibatkan banyak faktor, salah satunya yaitu siswa jarang mendapatkan variasi dalam pembelajaran sehari-hari serta tidak adanya dorongan dari warga sekolah yang lain untuk menumbuhkan minat baca tersebut. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk membaca.

Solusi yang dapat diambil adalah dengan menerapkan kegiatan yang menarik serta mudah diingat oleh siswa, yaitu kegiatan mendongeng dengan beragam media untuk memudahkan anak menikmati setiap sajian dongeng. Beragam media yang dimaksud berupa alat peraga berupa boneka tangan, miniatur gambar yang diletakkan di papan, kegiatan balok bercerita, serta pemberian *Reading Record*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah penerapan teknik mendongeng yang dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember? ; dan (2) Bagaimanakah peningkatan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember setelah diberi kegiatan mendongeng?

Tujuan yang dicapai adalah untuk mendeskripsikan penerapan teknik mendongeng yang dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1; dan (2) untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 dengan menggunakan teknik mendongeng.

Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan teknik wawancara, observasi, serta tes yang juga mencakup teknik *Reading Record*.

Penerapan teknik mendongeng yang dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Jember adalah yang menggunakan beragam variasi seperti pemakaian ilustrasi lokasi cerita, boneka tangan, kegiatan balok bercerita, kegiatan pojok baca, serta *reading record*.

Peningkatan minat baca siswa pada kelas III SD Kartika IX-1 Jember ini terlihat pada antusias anak-anak ketika mengikuti kegiatan mendongeng, semangat siswa ketika mengerjakan tugas balok bercerita, dan keaktifan siswa menghampiri pojok baca kemudian mengisi *Reading Record* masing-masing. Keseluruhan point tersebut dirangkum dalam sebuah tabel kriteria dan diperoleh presentase peningkatan minat baca siswa. Hasil skor minat baca siswa yang mencapai kriteria minat baca tinggi pada observasi awal (prasiklus) hanya mencapai 25%, sedangkan hasil skor minat baca siswa tinggi hingga saat siklus ketiga mencapai 100%. Dari presentase tersebut dapat dikatakan bahwa teknik mendongeng yang disertai variasi alat peraga serta balok bercerita dan *Reading Record* mampu meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Jember.

Saran yang dapat peneliti sampaikan kepada guru kelas serta rekan peneliti lain adalah dalam usaha meningkatkan minat baca siswa hendaknya menggunakan kegiatan mendongeng untuk membangkitkan motivasi serta minat baca siswa.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah Swt, sehingga karya tulis berupa skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Teknik Mendongeng untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014-2015” dapat terselesaikan dengan baik.

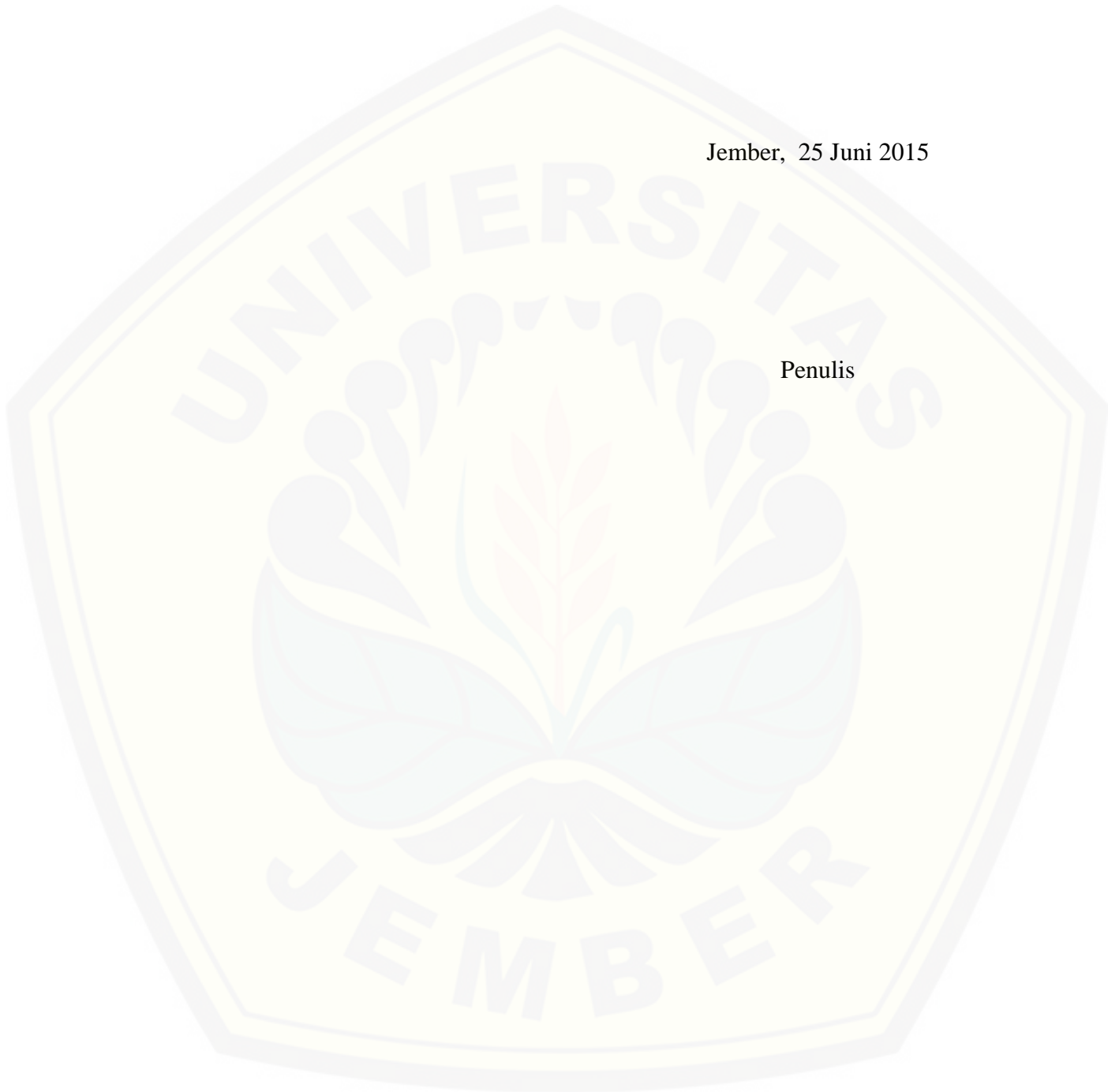
Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, secara khusus disampaikan terima kasih kepada :

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Drs. Nuriman, Ph.D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
- 5) Dra. Suhartiningsih, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Sihono, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 6) Drs. Hari Satrijono, M.Pd. sebagai dosen pembahas yang telah banyak memberikan masukan pada skripsi ini;
- 7) Seluruh dosen dan karyawan FKIP Universitas Jember atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan;
- 8) Kepala SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember beserta seluruh warga sekolah SD Kartika IX-1, khususnya guru kelas III Dian Christin N, S.Pd, SD, yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 9) Teman-teman serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terimakasih.

Jember, 25 Juni 2015

Penulis

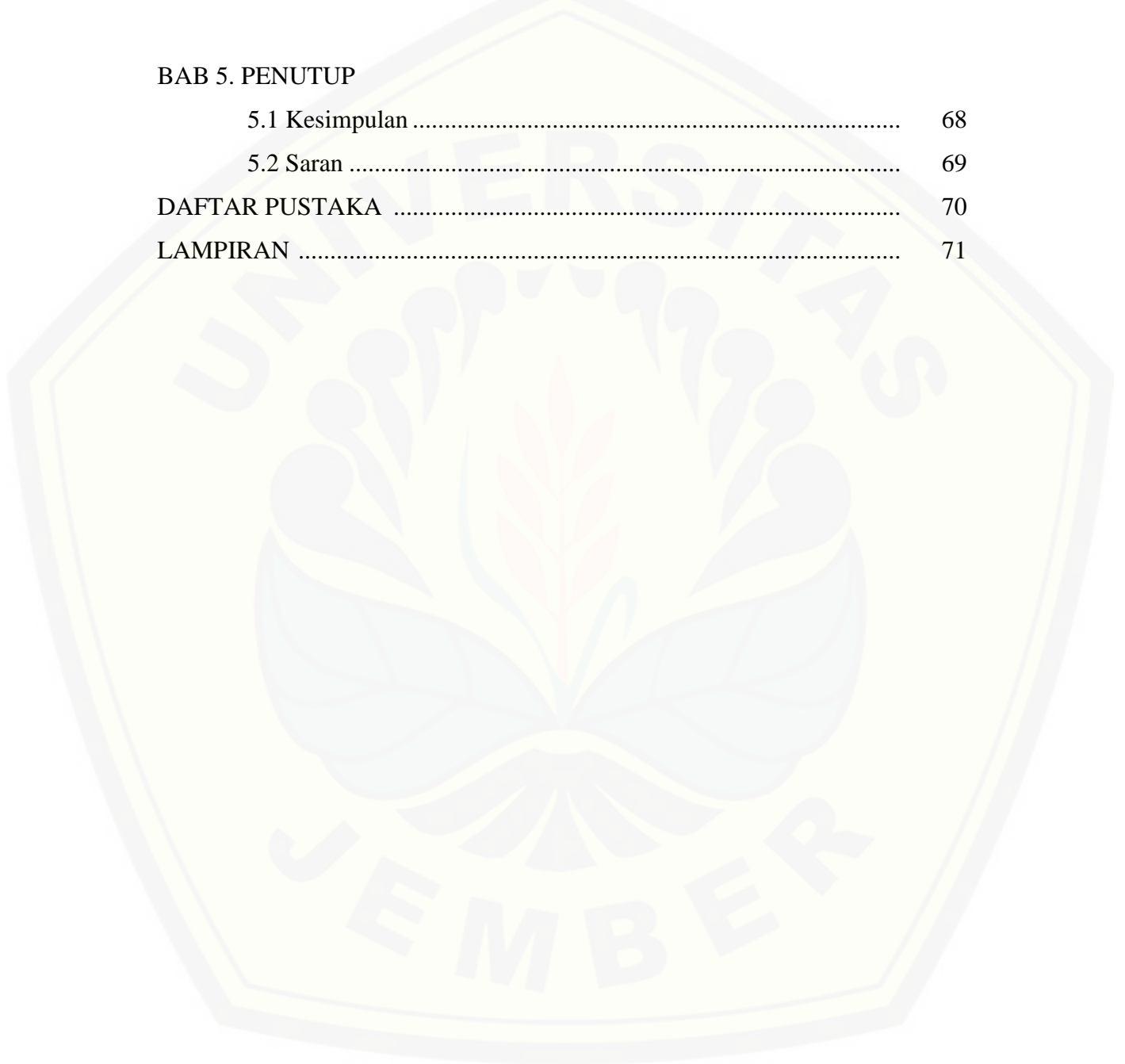


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Minat Baca	6
2.2 Tujuan Membaca	8
2.3 Manfaat Membaca	10
2.4 Cara Memilih Bacaan Untuk Anak	12
2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca	13
2.6 Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak	14
2.7 Pengertian Dongeng	15
2.8 Manfaat Dongeng	18
2.9 Ciri-ciri Dongeng	19
2.10 Jenis Dongeng	20
2.11 Unsur-Unsur Dongeng	22

2.11.1 Pelaku atau Tokoh Dongeng	22
2.11.2 Tema Dongeng	22
2.11.3. Kalimat Pembuka Dongeng	22
2.11 4. Struktur Dongeng	23
2.12 Metode Dalam Mendongeng	24
2.13 Hal-hal Yang Diperhatikan Dalam Mendongeng	24
2.14 Penerapan Mendongeng Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa	26
2.15 Tahapan Kegiatan Mendongeng Di Sekolah	27
2.16 Penelitian Yang Relevan	30
2.17 Hipotesis Tindakan	32
BAB 3. METODE PENELITIAN	33
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.2 Subjek Penelitian	33
3.3 Rancangan dan Jenis Penelitian	33
3.4 Definisi Operasional	35
3.5 Tahap-tahap Penelitian	35
3.6 Data dan Sumber Data	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data	39
3.8 Instrumen Penelitian	40
3.9 Teknik Analisis Data	41
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Proses Penerapan Teknik Mendongeng	47
4.1.1. Prasiklus	47
4.1.2 Siklus I	47
4.1.3 Siklus II.....	51
4.1.4 Siklus III.....	54
4.2 Peningkatan Minat Baca Siswa Setelah Penerapan Dongeng Dengan Berbagai Macam Variasi.....	56
4.2.1 Hasil Penilaian Minat Baca Siswa Sebelum Pelaksanaan	

Tindakan	57
4.2.2 Hasil Penilaian Minat Baca Siswa Siklus I.....	59
4.2.3 Hasil Penilaian Minat Baca Siswa Siklus II	62
4.2.4 Hasil Penilaian Minat Baca Siswa Siklus III.....	64
BAB 5. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	71

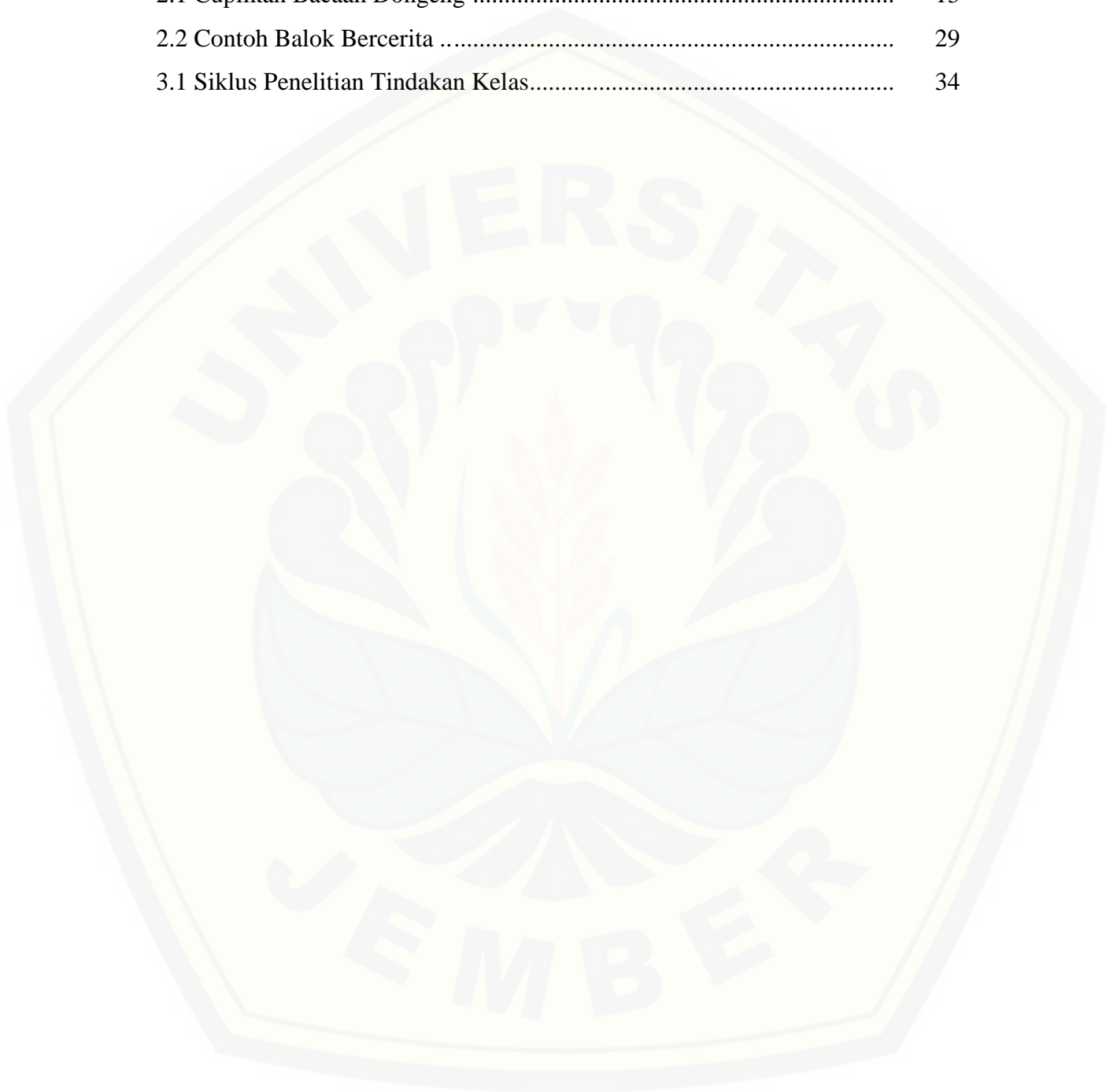


DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Peningkatan Minat Baca	41
3.2 Perbandingan Nilai Tes Siswa	41
3.3 Keterangan Kriteria Penilaian Sebelum diberi Dongeng	42
3.4 Keterangan Kriteria Penilaian Setelah diberi Dongeng	43
3.5 Pedoman <i>Reading Record</i>	44
3.6 <i>Reading Record</i> yang telah dimodifikasi untuk siswa	45
3.7 Kategori Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	46
4.1 Lembar Penilaian Observasi (sebelum diberi dongeng.....	57
4.2 Persentase Nilai Sebelum Pelaksanaan Tindakan	59
4.3 Lembar Penilaian Siklus I	60
4.4 Lembar Penilaian Siklus II.....	62
4.5 Lembar Penilaian Siklus III	64
4.6 Perbandingan Penilaian Minat Baca Siswa.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Cuplikan Bacaan Dongeng	13
2.2 Contoh Balok Bercerita	29
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	72
B. RPP	75
RPP Siklus I	76
RPP Siklus II	85
RPP Siklus III	94
C. Instrumen Pengumpulan Data	104
D. Hasil Wawancara	105
E. Daftar Pertanyaan Siswa	108
F. Media Balok Bercerita	110
G. Daftar Nama Siswa Kelas III SD Kartika IX-1	113
H. Daftar Kelompok Diskusi	114
I. Tabel Lembar Penilaian Prasiklus	115
J. Lembar Penilaian Siklus I	116
K. Lembar Penilaian Siklus II	117
L. Lembar Penilaian Siklus III	118
M. Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	119
N. Foto Kegiatan	120
O. Daftar Riwayat Hidup	124
P. Surat Ijin Penelitian	125
Q. Surat Keterangan Penelitian	126

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi : 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang

Ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Jika kita telusuri lebih jauh, ungkapan ini tidaklah berlebihan. Buku memang menyimpan banyak aksara yang akan membuka mata kita pada hal-hal terjauh sekalipun dan tidak mampu kita jangkau. Banyak jenis buku yang beredar di pasaran. Ada jenis buku petualangan, bisnis, motivasi, sejarah, atau kumpulan tips serta trik.

Yulianti (2008:12-13) mengatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia rendah. Informasi yang diperolehnya dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 mengeluarkan data yang menunjukkan bahwa masyarakat belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9%) atau mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Menurutnya, bila dibandingkan dengan negara-negara yang termasuk dalam kegiatan survey dan jajak pendapat tersebut, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan.

Yulianti juga menyebutkan beberapa hasil survey dan jajak pendapat yang menempatkan Indonesia pada posisi memprihatinkan dalam hal minat baca ini, diantaranya yaitu ada survey dari *United Nations Development Programme* (UNDP) yang menempatkan Indonesia pada posisi 39 dari 41 negara yang disurvei. Juga ada riset tentang kemampuan membaca murid-murid SD di Indonesia yang menunjukkan hal yang sama memprihatinkan dengan persoalan minat baca.

Kemudian di tahun 1992, *International Association for Evaluation of Educational* (IEA) telah melakukan riset mengenai kemampuan membaca murid Sekolah Dasar kelas IV . Dalam riset tersebut, Indonesia menempati urutan ke-29

dari 30 negara di dunia. Hasil riset ini membuktikan bahwa belum banyak masyarakat Indonesia yang memiliki minat membaca buku. Padahal banyak orang sukses yang menceritakan bahwa apa yang mereka raih saat ini tidak terlepas dari tingginya minat mereka membaca buku. Bahkan bukan hanya itu saja, banyak pemimpin atau tokoh besar dunia yang ternyata juga memiliki minat membaca buku yang tinggi untuk mengasah wawasan mereka. Kebiasaan baik ini tentunya sangat perlu diasah pada generasi penerus Bangsa ini. Dengan wawasan yang luas, diharapkan mereka dapat menjawab persoalan Bangsa selanjutnya yang semakin tertantang di zaman modern ini.

Berkaitan dengan kurangnya minat baca masyarakat Indonesia tersebut, hal ini ditemukan juga pada siswa di kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember. Observasi telah dilakukan di kelas ini dengan cara memasang buku-buku di tempat strategis yang mudah dijangkau siswa selama beberapa waktu. Dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas III termasuk kategori rendah. Yang menjadi tolak ukur dalam kategori rendah ini adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini dibuatlah beberapa indikator-indikator yang terhitung mewakili penilaian minat baca pada anak-anak. Pada saat observasi, digunakanlah 3 indikator, diantaranya yaitu antusias dengan kegiatan mendongeng, pengisian *reading record*, dan minat baca ketika hanya diberi kegiatan pojok baca. Masing-masing indikator tersebut memiliki skor hingga bisa didapatkan jumlah skor yang diharapkan diperoleh siswa adalah lebih dari nilai 75.

Selama observasi berlangsung, dari 20 siswa kelas III, hanya 5 anak (25%) yang mendapat nilai 75-100. Pada kriteria ini siswa dapat menjawab pertanyaan seputar mendongeng dalam pelajaran atau kelas sebelumnya. Ada siswa yang menjawab lengkap beserta cerita dongengnya yang menandakan pemberian dongeng merupakan hal unik yang dapat mereka ingat di kemudian hari. Kriteria kedua dalam point ini adalah siswa mengisi *reading record* minimal dengan jumlah tetap selama 3 kali observasi pojok baca dan diukur menggunakan *reading record*. Sedangkan kriteria ketiga yaitu minat baca ketika hanya diberi kegiatan pojok baca. Siswa yang dapat mencapai nilai 75 adalah siswa yang tidak hanya

sekali saja mengambil buku di pojok baca, tapi bisa lebih dari 5 kali selama kegiatan pojok baca.

Upaya menumbuhkan minat baca ini perlu diusahakan oleh banyak pihak. Tidak hanya oleh orang tua di rumah, tapi juga para guru di sekolah. Upaya tersebut bisa berupa sering mengajak anak mengunjungi perpustakaan, membacakan cerita untuk anak (mendongeng), ataupun intensif mendampingi proses membaca anak. Dari berbagai metode menumbuhkan minat baca tersebut, dipilihlah metode bercerita (mendongeng) dengan bantuan boneka tangan dan variasi lain sebagai alat peraga. Kegiatan ini pada umumnya disukai anak-anak dan merupakan cara termudah untuk mengajak anak memiliki minat baca. Mendongeng termasuk salah satu keterampilan berbicara dalam keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, dalam dunia pendidikan saat ini masih belum banyak guru yang menggunakan teknik mendongeng sebagai cara untuk meningkatkan minat baca anak. Dalam pembelajaran sehari-hari, umumnya guru hanya sekedar bercerita tanpa memakai alat peraga lain yang dapat mendukung proses mendongeng tersebut. Diharapkan melalui dongeng yang disampaikan, pertama kali anak akan tertarik pada cara penyampaian dongeng, kemudian memiliki rasa ingin tahu pula pada bacaan asli dari dongeng tersebut.

Sedyawati, Kusumastuti dan Sukarti (2007 : 8) mengatakan bahwa menumbuhkan minat baca pada anak sejak kecil merupakan hal yang penting. Menurutnya cara termudah untuk menumbuhkan minat baca tersebut adalah melalui mendongeng memakai buku cerita. Perlakuan mendongeng dilakukan pada anak yang sudah bisa membaca. Seorang anak yang sudah bisa membaca akan berusaha mengetahui isi bacaan tanpa harus menunggu diberi dongeng. Begitu cara untuk membuat anak tertarik pada kegiatan membaca. Kemudian didukung pula oleh tempat tinggal dan pendidikan di sekolah yang mengkondisikan anak untuk tertarik dengan kegiatan membaca.

Fadillah (2010 : chap. 9) mengatakan bahwa mendidik anak salah satunya bisa melalui mendongeng. Menurut Fadillah, mendongeng adalah cara yang paling mudah dan sederhana serta paling disenangi anak, utamanya pada anak

yang berusia 3-7 tahun. Saat anak mendengar cerita yang menarik ketika diberi dongeng, akan timbul rasa penasaran untuk membaca karena sifat ingin tahu yang alamiah mereka punya.

Yulianti (2008 : 2) mengatakan pula bahwa beberapa perpustakaan dan taman bacaan di daerah sekitarnya juga menjadikan kegiatan mendongeng sebagai program untuk pembinaan minat baca. Menurutnya, pada umumnya anak-anak menyukai kegiatan mendongeng. Pendapat ini diperkuat oleh Fadillah (2010 : 5) yang mengatakan bahwa anak usia SD yang masih menyukai dongeng adalah yang berusia sekitar 7 tahun.

Selain berdasarkan data tersebut, ketertarikan anak pada dongeng juga sering ditemukan ketika orang tua sedang bercerita pada anak-anaknya. Entah itu menceritakan tentang pengalaman pribadi sang orang tua atau cerita legenda, anak sering terlihat serius menyimak cerita. Berdasarkan hal tersebut, maka dipilihlah mendongeng sebagai cara untuk membantu meningkatkan minat baca siswa. Mendongeng dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak pada bacaan yang didongengkan. Selain itu juga bisa membantu untuk mentransfer nilai moral yang baik kepada anak, sehingga diambil judul “Pemanfaatan Teknik Mendongeng Untuk Meningkatkan Kegemaran Membaca Siswa Kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah penerapan teknik mendongeng yang dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember?
- 2) Bagaimanakah peningkatan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember setelah diberi kegiatan mendongeng?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan penerapan teknik mendongeng yang dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember,

- 2) Untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember setelah diberi kegiatan mendongeng.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan mengenai minat baca peserta didik serta cara meningkatkannya.

1.4.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi bagi guru dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suatu variasi dalam pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif.

1.4.3 Bagi Siswa

Siswa dapat memiliki pengalaman dan wawasan baru melalui dongeng yang disampaikan oleh peneliti.

1.4.4 Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini dipaparkan teori-teori yang dapat dijadikan dasar serta acuan dalam penelitian, sehingga penelitian ini menjadi lebih jelas dan terarah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : (1) pengertian minat baca, (2) tujuan membaca, (3) manfaat membaca, (4) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, (5) cara menumbuhkan minat baca, (6) cara memilih bacaan untuk anak-anak, (7) pengertian dongeng, (8) manfaat dongeng, (9) ciri-ciri dongeng, (10) jenis-jenis dongeng, (11) unsur-unsur dalam dongeng, (12) metode mendongeng, (13) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendongeng, (14) penerapan mendongeng untuk meningkatkan minat baca siswa, (15) tahapan kegiatan mendongeng di sekolah; (16) penelitian yang relevan, dan (17) hipotesis tindakan.

2.1 Pengertian Minat Baca

Minat baca pada anak-anak perlu bantuan orang tua dan pendidik untuk menumbuhkannya. Pengertiannya mencakup gabungan dari dua kata, yaitu minat dan baca. Fajri dan Senja (2008 : 568), pengertian minat adalah keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Kemudian kata baca (membaca) diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Membaca adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa Indonesia. Membaca juga bisa menjadi kegemaran atau hobi bagi sebagian orang. Menurut Fajri dan Senja (2008 : 98), membaca yang berasal dari kata dasar baca ini memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Menurut Hernowo dalam Naim (2012 : 191) kegiatan membaca bisa membantu seseorang berpola pikir secara terbaik, serta melatih untuk bertafakur. Bertafakur menurutnya adalah berfikir secara sistematis, hati-hati dan dalam. Selain itu membaca bisa jadi sarana pengukur kita dalam sungguh-sungguh memahami serta memecahkan sesuatu.

Farr dalam Dalman (2013:5), mengemukakan, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, menurut Farr membaca merupakan inti pokok dari pendidikan. Orang yang sering membaca, maka bisa memiliki wawasan yang luas sehingga pendidikannya pun berkualitas.

Menurut Anderson dalam Dalman (2013:6), membaca merupakan proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Penyandian kembali berarti menggantikan istilah membaca karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi. Setelah itu sandi dibaca, dan pembacaan sandi adalah suatu penafsiran terhadap ujaran dalam bentuk tulisan.

Kemudian menurut Harjasujana dan Mulyati dalam Dalman (2013:6), membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Menurut Damaianti (dalam Harras dalam Dalman (2013:6) mengemukakan bahwa membaca merupakan hasil interaksi antara persepsi antara lambang-lambang yang mewujudkan bahasa melalui keterampilan berbahasa yang dimiliki pembaca dan pengetahuannya tentang alam sekitar. Kemudian menurut Rusyana dalam Dalman (2013:6) mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.

Klein, dkk.dalam Rahim dalam Dalman (2013:6-7) mengemukakan lebih lanjut bahwa membaca mencakup : *pertama*, membaca merupakan suatu proses. Maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. *Ketiga*, membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*), sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Menurut Tarigan dalam Dalman (2013:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini, menurut Dalman membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat membaca (baca) adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap kegiatan memperoleh informasi yang ada dalam tulisan. Membaca yang berasal dari kata baca maka bisa pula disebut minat baca. Minat baca pada anak-anak tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu dibantu oleh lingkungan sekitarnya. Biasanya, anak-anak pada awalnya tidak atau belum memiliki keinginan untuk menggali pengetahuan yang dimilikinya. Akan tetapi bisa muncul ketertarikan anak pada bacaan melalui gambar atau cerita yang disampaikan orang tua, guru, atau, pembaca lain. Kemudian ia pun juga memiliki ketertarikan untuk membaca dan melakukan kegiatan membaca.

2.2 Tujuan Membaca

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, kegiatan membaca memiliki beberapa tujuan. Beberapa ahli berikut ini mengemukakan tujuan dari kegiatan membaca. Dalman (2013:11) mengatakan bahwa kegiatan membaca bertujuan untuk memperoleh makna melalui bacaan yang dibaca. Dan hal tersebut berkaitan dengan pilihan bacaan, misalnya pemerolehan makna pada bacaan fiksi akan berbeda dengan pemerolehan makna pada bacaan nonfiksi.

Menurut Anderson dalam Dalman (2013:11) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu :

- a. *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian);
- b. *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama);
- c. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan);
- d. *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan);

- e. *Reading for classify* (membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan);
- f. *Reading for evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi); dan
- g. *Reading to compare or contrast* (membaca untuk memperbandingkan / mempertentangkan).

Sutriyani (2013, chap. 2) mengungkapkan bahwa kegiatan membaca memiliki tujuan yang dibedakan menjadi dua, diantaranya yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari kegiatan membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi dari sumber yang dibaca.

Tujuan khusus kegiatan membaca, Sutriyani mengemukakan tujuan membaca yang dikatakan oleh Tarigan (2008 : 7), diantaranya yaitu :

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta atau perincian;
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama;
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan;
- 4) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi;
- 5) Membaca untuk mengelompokkan;
- 6) Membaca untuk menilai; dan
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Dalam referensi lain, Ekky (2009 : chap.2) mengemukakan tujuan membaca menurut para ahli, diantaranya yaitu :

- (a) Menangkap pesan dalam bacaan;
- (b) Menemukan rincian yang penting;
- (c) Menjawab pertanyaan yang khusus;
- (d) Mengevaluasi isi yang dibaca;
- (e) Mengaplikasikan; dan
- (f) Hiburan.

Dari beberapa literatur di atas, secara umum dapat disimpulkan beberapa tujuan dari kegiatan membaca. Selain untuk mendapatkan informasi atau menambah wawasan pembaca, membaca juga memiliki tujuan lain seperti hiburan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah menangkap pesan dalam bacaan.

2.3 Manfaat Membaca

Membaca sebagai sebuah kebiasaan yang membangun, memiliki banyak manfaat. Dalam Wikipedia (2013 : chap. 2) dikatakan bahwa ada beberapa manfaat dari membaca, diantaranya yaitu :

- a) meningkatkan pengetahuan seseorang, dan meningkatkan memori serta pemahaman;
- b) mengambil manfaat dari pengalaman orang lain;
- c) membantu menyegarkan pikiran dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia; dan
- d) bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai model kalimat.

Mark Twain (dalam Putra : 2008, 11) mengkiaskan "*the man who does not read good books has no advantages over the man who cannot read them*". Putra (2008 : 7) mengatakan bahwa kata bijak mark Twain tersebut berarti bahwa dengan membaca buku bermutu, seseorang memiliki keunggulan yang tidak dapat dibandingkan dengan orang yang tidak membaca. Membaca dapat membuka cakrawala pengetahuannya sehingga wawasannya menjadi lebih banyak daripada orang yang tidak membaca. Putra menambahkan bahwa dalam kegiatan membaca seseorang bisa membangun budaya yang lebih terarah pada budaya intelektual daripada budaya hiburan yang dangkal. Sehingga dari kebiasaan seperti ini diharapkan bisa muncul peradaban yang maju.

Hasan (2012 : chap. 5) mengemukakan beberapa manfaat membaca, diantaranya yaitu :

1. membaca dapat menghilangkan kecemasan dan kegundahan;
2. melalui sibuk membaca, seseorang lebih jauh lagi dengan kebodohan, orang-orang malas yang tidak mau bekerja;
3. melalui gemar membaca, seseorang bisa melatih serta mengembangkan kosakatanya;
4. membaca dapat membantu mencerahkan pola pikir;
5. membaca meningkatkan pengetahuan, memori, serta pemahaman seseorang;

6. dapat mengambil manfaat dari pengalaman orang lain;
7. dapat mengembangkan kemampuan untuk mendapat dan merespon ilmu pengetahuan;
8. seseorang akan bertambah keyakinannya ketika membaca buku-buku yang bermanfaat terutama buku yang memotivasi menuju kebaikan;
9. membantu menyegarkan pikiran, menjauhkan dari keruwetan serta menyia-nyiakan waktu;
10. melalui gemar membaca, seseorang akan menguasai bahasa

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari membaca bisa dalam banyak hal. Dari segi pengetahuan, melalui membaca seseorang bisa menambah wawasannya. Selain itu dengan membaca seseorang bisa menyegarkan pikirannya.

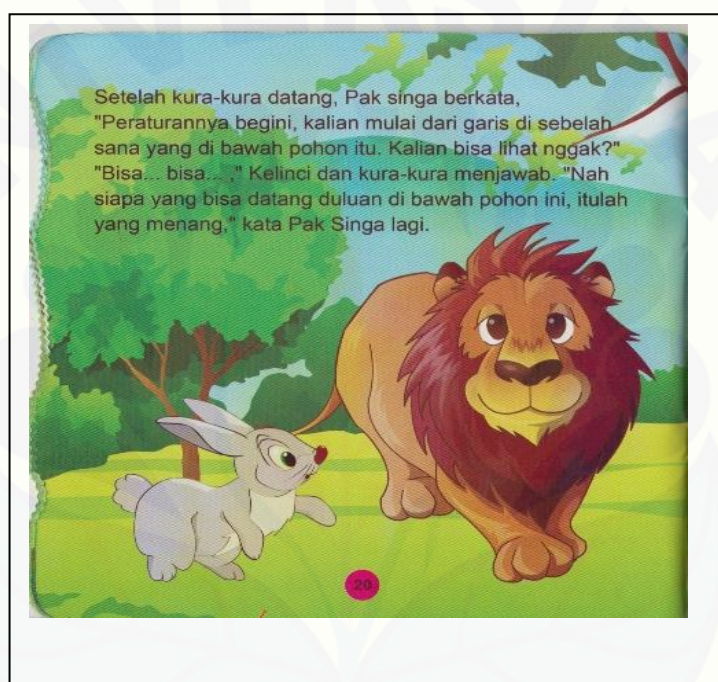
2.4 Cara Memilih Bacaan Untuk Anak-anak

Memilih bacaan yang baik untuk anak-anak tidak dapat disamakan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan anak-anak juga mengalami perkembangan. Bacaan yang baik untuk tiap umur berbeda karena harus disesuaikan dengan perkembangannya. Untuk anak-anak yang berumur 6-7 tahun, menurut Prof. Hiroko Hidaka dalam Putra (2008:128) anak sudah bisa memilih bacaannya sendiri. Orang tua hanya tinggal mengarahkan dan menyediakan bacaan yang kreatif, menghibur, sekaligus berguna.

Jika dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan, maka Putra (2008:124) membedakan menjadi dua macam. Untuk anak pra sekolah, bacaan yang cocok adalah yang sarat dengan gambar, sedikit kata, mengandung rima, alurnya sederhana, mengajarkan kebajikan, serta bahasanya mudah dimengerti. Dan untuk anak sekolah, bacaan yang cocok adalah yang sedikit gambarnya, banyak kata-kata, tingkat kesulitan bahasa dan alur sesuai dengan usia anak, mengajarkan kebajikan, serta tidak mengandung kekerasan dan pornografi.

Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat disimpulkan bacaan yang sesuai dengan anak usia 7-8 tahun adalah yang didominasi gambar namun dengan kata-kata yang lebih banyak daripada porsi bacaan untuk anak pra sekolah. Gambar di bawah ini adalah kutipan dari bacaan yang akan dipakai dalam penelitian ini. Bacaan ini diambil dari sebuah buku cerita fabel berjudul “Kelinci

dan Kura-kura”. Selain itu juga diambil cerita dari dua dongeng biasa berjudul “Princess Jalila dan Princess Syahla” serta “Kisah Si Badu Anak Rajin”.



Gambar 2.1 : Cuplikan Bacaan Dongeng

2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat baca. Dalman (2013 : 149) mengemukakan beberapa faktor yang disampaikan Hurlock (<http://www1.bpkpenabur.or.id>), yaitu tentang minat yang berkembang pada anak karena hal berikut ini :

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental.

Pertumbuhan anak meliputi perubahan fisik dan mental. Perubahan keduanya dapat menciptakan adanya level perkembangan dan kematangan

pribadi. Sehingga minat baca anak pun berubah seiring dengan perubahan level ataupun tingkat kematangan pribadinya tersebut;

- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar.

Lingkungan rumah dapat memberikan kesempatan belajar secara lebih banyak pada anak dibanding lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan lingkungan rumah adalah lingkungan pertama yang menjadi tempat tinggal utama bagi anak. Di lingkungan rumah, anak belajar membaca dan mempertahankan apapun yang dipelajarinya, kemudian perlahan mengubahnya menjadi sebuah kebiasaan baik;

- c. Minat diperoleh dari pengaruh budaya.

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen. Sehingga secara tidak langsung seseorang dapat terpengaruhi minat bacanya.

- d. Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.

Seseorang yang telah terpengaruhi minat bacanya biasanya akan mengulangi kembali kebiasaan membacanya tersebut. Ada kesenangan yang ia rasa karena telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca tersebut; dan

- e. Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak.

Anak yang sudah yakin terhadap manfaat yang didapat dari kegiatan membaca akan mengulang terus kegiatan tersebut sampai ia dewasa.

2. 6 Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak

Karyono (2007 : chap. 23) mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca anak. Diantaranya yaitu :

- a. Memodifikasi proses pembelajaran di sekolah agar dapat mengarahkan peserta didik untuk rajin membaca buku. Pengarahan ini dimaksudkan pada penggunaan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya;
- b. Memperkecil harga buku bacaan agar dapat terjangkau oleh anak didik ataupun masyarakat. Dengan memiliki banyak buku, maka minat untuk membaca akan meningkat secara bertahap;

- c. Mengemas buku bacaan dengan dilengkapi gambar-gambar yang menarik bagi anak;
- d. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca anak-anak;
- e. Anak diajari memiliki minat baca sejak dini; dan
- f. Mengadakan pameran buku sesering mungkin, yaitu dengan melibatkan penerbit, LSM, perpustakaan, masyarakat pecinta buku, Depdiknas, dan sekolah-sekolah.

Bagi orang tua di rumah, Karyono (2007 : chap. 30) mengemukakan tips berikut untuk menumbuhkan minat baca anak. Diantaranya yaitu :

- a. Menyediakan waktu luang setiap hari untuk membacakan buku bagi anak;
- b. Ciptakan lingkungan sekitar anak dengan menaruh berbagai macam buku yang menarik untuk dibaca;
- c. Buatlah waktu membaca bersama keluarga;
- d. Memberi dukungan pada berbagai aktivitas membaca anak;
- e. Membiasakan mengajak anak untuk mengunjungi perpustakaan;
- f. Mengikuti terus perkembangan membaca anak;
- g. Membantu mengatasi kesulitan anak dalam membaca;
- h. Segera mencari solusi jika ada masalah dalam membaca;
- i. Memakai cara yang bervariasi untuk membantu anak senang membaca; dan
- j. Perlihatkan antusias orang tua pada saat anak membaca buku bacaannya.

2.7 Pengertian Dongeng

Dongeng merupakan bagian dari karya sastra yang ada di Indonesia. Fajri dan Senja (2008:262), dongeng berarti cerita khayal pada jaman dahulu yang disampaikan secara turun temurun. Selain itu, (2008:955), disebutkan bahwa dongeng adalah cerita hasil khayalan sang pengarang. Dongeng termasuk prosa lama dalam beraneka ragamnya karya sastra di Indonesia.

Kurniawan (2013 : 71) mengemukakan bahwa dongeng adalah dunia dalam kata. Dongeng berisi cerita yang menakjubkan mengenai dunia binatang, kerajaan, benda-benda, bahkan roh-roh, dan angkasa. Dongeng bagi orang dewasa hanyalah sebuah hiburan yang tak lebih dari sebuah khayalan. Tapi bagi anak-anak, dongeng adalah tempat mereka hidup. Apapun cerita yang ada dalam dongeng selalu sah dan logis bagi anak. Hal ini dikarenakan mereka menyukai dunia yang disuguhkan kepada mereka. Tidak heran jika orang tua membacakan dongeng, maka mereka akan menyimak dengan seksama. Ketika diberi dongeng imajinasi anak berusaha masuk ke dunia yang diceritakan dalam dongeng.

Kosasih (2012 : 21) mengatakan bahwa dongeng termasuk jenis-jenis dari karya sastra melayu klasik. Karya sastra ini adalah bagian dari cerita rakyat yang berkembang di daerah Melayu. Selain itu, cerita rakyat Melayu ini sudah dinggap sebagai cikal bakal bagi sastra Indonesia modern.

Supariawan (2012 : chap. 1) mengatakan bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dongeng berarti cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh). Dalam Wikipedia (2013), dikatakan bahwa dongeng termasuk prosa lama. Dongeng adalah kisah dari pemikiran fiktif serta nyata yang bergabung menjadi suatu alur perjalanan hidup yang mengandung pesan moral bagi pembacanya. Bisa juga dikatakan bahwa dongeng adalah imajinasi dalam pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dongeng yang sampai saat ini masih sering diceritakan adalah kisah 1001 malam dengan tokohnya yang bernama Abu Nawas. Hanya saja seiring perkembangan zaman, dongeng tersebut sudah banyak dimodifikasi dan melenceng dari kisah dongeng aslinya. Sedangkan cerita yang berisi tokoh para hewan disebut dengan fabel. Macam-macam dongeng diantaranya fabel, mite (mitos), legenda, sage, parabel, dan dongeng jenaka.

Wibisono (2009 : chap.1) mengatakan bahwa dongeng termasuk prosa lama yang memiliki batasan cerita khayal yang penuh berisi hal-hal yang sukar dapat diterima oleh akal manusia. Basztra (2012 : chap. 1) mengatakan bahwa dongeng adalah cerita-cerita zaman dulu yang berbentuk prosa, yaitu tentang

cerita khayal dan penuh keajaiban. Penyampaian dongeng dilakukan dari mulut ke mulut sehingga menyebabkan kebenaran isinya makin berkurang. Di dalam pembicaraan sehari-hari dalam bahasa Inggris dongeng disebut folklore (Sutjipto dalam Zufahnur dkk, 1996:43). Dongeng merupakan suatu cerita fantasi yang kejadiannya tidak benar terjadi. Sebagai folklor, dongeng adalah cerita yang hidup dikalangan masyarakat yang disajikan dengan cara bertutur lisan oleh tukang cerita. Munculnya hampir bersamaan dengan adanya kepercayaan dan kebudayaan suatu bangsa. Bagi manusia, dongeng berfungsi sebagai hiburan, kepercayaan yang bersifat didaktik (pengajaran moral dan nasehat bagi kehidupan), dan sumber pengetahuan.

Menurut Alfandiyar dalam Barsztra (2007 : 23-24), dongeng merupakan salah satu cara yang efektif menyeimbangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan) afektif (perasaan, sosial), dan aspek kognitif (penghatan) anak-anak. Dongeng dapat membawa pengalaman baru bagi anak-anak tentang hal-hal yang belum pernah dialaminya. Lewat dongeng anak bisa belajar serta merespon segala sesuatu dengan cara mereka sendiri.

Lilian Holowel (Sohur dalam Barsztra : 2012) merumuskan 6 alasan perlunya mengajar memakai dongeng, diantaranya yaitu berkembangnya daya imajinasi serta pengalaman emosional yang makin mendalam; ada pemuasan kebutuhan mengenai ekspresi diri; mendidik moral pada anak tanpa merasa digurui; munculnya humor yang merata di seluruh bagian cerita; menyiapkan apresiasi sastra dikemudian hari; serta memperkuat mental anak untuk merasakan keindahan suasana negara lain.

Kurniawan (2013 : 72-73) mengatakan bahwa pada hakikatnya manusia adalah manusia yang suka bercerita. Setiap hari manusia selalu melakukan kegiatan bercerita. Dan ketika bercerita lawan bicaranya selalu mendengarkan dengan seksama. Tidak terkecuali mendongeng. Selain menghibur, dongeng mengandung nilai-nilai atau pesan yang sesuai dengan perkembangan anak. Dongeng sebagai suatu hiburan dalam kata bagi anak-anak.

2.8 Manfaat Dongeng

Hermawan (2011 : chap. 10) menyebutkan beberapa manfaat mendongeng bagi anak, diantaranya yaitu :

1. Media Menanamkan Nilai dan Etika;

Mendongeng adalah media yang tepat untuk menanamkan nilai serta etika pada anak-anak. Beberapa nilai yang bisa didapat melalui mendongeng adalah nilai kejujuran, rendah hati, kerja keras, kesetiakawanan, dan lain sebagainya.

2. Memperkenalkan Bentuk Emosi;

Dari setiap karakter atau tokoh yang ada dalam dongeng, pendongeng bisa memperkenalkan bentuk emosi melalui dialog dan ekspresi. Hal ini mengajarkan kepada anak mengenai agresifitas dan berempati kepada sesama temannya.

3. Mempererat Ikatan Batin;

Dongeng dapat menjadi perekat bagi orang tua yang jam kerjanya padat di luar rumah. Dengan mendongeng, orangtua dapat menciptakan hubungan yang lebih erat dengan anak sebagai ganti dari kesibukan orang tua di luar rumah.

4. Memperluas Kosakata;

Dongeng dapat digunakan pula sebagai pengenalan anak kepada kosakata baru maupun kosakata asing sehingga dapat memperkaya wawasan anak.

5. Merangsang Daya Imajinasi;

Penyampaian dongeng bisa berupa langsung bercerita dan tanpa melihat panduan di buku. Setelah itu ajak anak untuk melanjutkan cerita. Dengan demikian kita bisa melatih daya imajinasi anak melalui mendongeng.

Puspita dalam Hermawan (2011 : chap. 16) menyatakan ada empat manfaat dari dongeng, yaitu melalui dongeng guru bisa mengasah imajinasi dan daya pikir anak melalui visualisasi cerita dalam pikiran anak, mempererat ikatan komunikasi antara pendongeng dengan audiens, merupakan media efektif untuk menanamkan nilai dan etika, dan dapat menambah kosakata anak.

Dari banyaknya manfaat tersebut, seluruhnya bisa terdapat dalam penelitian ini. Namun yang paling mendekati adalah manfaat dalam hal media menanamkan nilai dan etika. Nilai dan etika yang dimaksud adalah berupa kebiasaan membaca yang baik untuk diterapkan pada anak-anak.

2.9 Ciri-ciri Dongeng

Menurut Wibisono (2009 : chap. 2), seperti halnya prosa lama lainnya dongeng juga mempunyai ciri-ciri terpengaruh agama Hindu atau Islam, banyak terdapat pepatah, memakai bahasa klise, bersifat kurang dinamis, tidak terdapat nama pengarang, dan berisi banyak khayalan.

Hermawan (2011 : chap. 41) mengatakan ciri-ciri lain dari dongeng, yaitu alurnya sederhana, ceritanya singkat dan pergerakannya cepat, karakter tokoh tidak diceritakan secara rinci, ditulis dengan cara penceritaan secara lisan, pesan atau tema terkadang ditulis di dalam cerita, dan pendahuluannya singkat serta langsung.

Ciri-ciri dongeng yang dikemukakan dalam baktimu.blogspot.com (2012) adalah sebagai berikut :

1. Anonim atau tanpa nama pengarang;
2. Disebarkan dari mulut ke mulut. Pada zaman dulu dongeng dipakai untuk menghibur seseorang yang sedang berduka sehingga penyebarannya melalui mulut ke mulut; dan
3. Bersifat istana sentris karena umumnya banyak bercerita mengenai kehidupan istana. Tapi semakin mengikuti perkembangan zaman, dongeng telah banyak jenisnya. Diantaranya yaitu fabel, sage, mite, legenda, ataupun parabel. Dan ceritanya pun tidak selalu mengenai kehidupan kerajaan.

Berdasarkan beberapa ciri-ciri tersebut, dapat disimpulkan bahwa umumnya dongeng merupakan cerita khayal yang disampaikan secara lisan hingga terkadang tidak dijumpai nama pengarang dalam sebuah dongeng. Dongeng dapat menanamkan nilai dan etika yang baik pada anak melalui

penceritaannya yang penuh imajinasi dan sesuai dengan usia anak yang suka akan cerita.

2.10 Jenis Dongeng

Menurut Barsztra (2012 : chap. 9), beberapa jenis dongeng diantaranya yaitu :

1. Dongeng fabel (binatang) adalah dongeng yang bercerita mengenai kehidupan binatang. Dalam cerita tersebut dikisahkan ada tokoh baik serta buruk , para hewan tersebut berperilaku seperti manusia. Contohnya Dongeng Kancil dan Buaya;
2. Dongeng biasa adalah adalah cerita manusia yang tetap memiliki karakter tokoh baik dan buruk. Misalnya Bawang Merah dan Bawang Putih serta dongeng Jaka Tarub; dan
3. Dongeng lelucon berisi cerita lucu. Misalnya yaitu Si Kabayan dari Jawa Barat, Pak Pandir, Pak Belalang, Abunawas dari Arab.

Marcheline (2009: chap. 2) mengatakan bahwa ada beberapa jenis dongeng, diantaranya yaitu :

1. Dongeng fabel (cerita binatang) adalah dongeng yang tokohnya hewan. Biasanya ceritanya bersumber dari kehidupan binatang dan mengalami pengembangan lagi di dalam fabel. Contoh Dongeng si Kancil;
2. Legenda merupakan dongeng mengenai asal usul suatu tempat atau nama tempat. Contohnya Dongeng Sangkuriang dari Jawa Barat, Malin kundang, dan Dongeng Asal-Usul Danau Toba;
3. Mite adalah dongeng mengenai kehidupan mistik. Banyak unsur sihir dan semacamnya yang ada di dalam dongeng mite. Termasuk dalam dongeng mite adalah cerita mengenai kehidupan peri, jin, penyihir, dan bidadari.
4. Sage adalah dongeng yang mengandung unsur sejarah. Dalam sage terjadi pencampuran cerita antara kehidupan nyata dengan dunia khayal. Contohnya Dongeng terjadinya Kota Majapahit, Dongeng Damarwulan, serta Dongeng Ken Arok dan Ken Dedes;

5. Dongeng Jenaka atau anekdot adalah dongeng yang bercerita tentang lelucon, keluguan dari perilaku seseorang dengan tujuan untuk menghibur orang yang membaca. Misalnya, Dongeng Pak Pandir, dan Pak Belalang;
6. Dongeng Biasa adalah dongeng yang berisi tentang kisah suka duka yang dialami seorang manusia. Misalnya dongeng Ande-Ande Lumut, Joko Kendil dan lain-lain;
7. Dongeng Berumus adalah dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan. Dongeng ini ada 3 macam, dongeng bertimbun banyak (*cumulative tales*), dongeng untuk mempermainkan orang (*catch tales*), dongeng yang tidak ada akhir (*endless tales*)
8. Epos adalah dongeng tentang kepahlawanan. Misalnya, Dongeng Ramayana, serta dongeng Mahabrata.

Dalam penelitian ini, yang dipakai adalah dongeng fabel (cerita binatang) serta dongeng biasa yang menceritakan kehidupan masyarakat biasa.

2.11 Unsur-Unsur Dongeng

Unsur-unsur atau bagian dalam dongeng terdiri atas beberapa hal di bawah ini :

2.11.1 Pelaku atau Tokoh Dongeng

Barsztra (2012 : chap. 3) memerinci mengenai tokoh yang biasa ditampilkan dalam cerita dongeng, diantaranya yaitu :

- Dewa dan dewi, ibu dan saudara tiri yang jahat, raja dan ratu, pangeran dan putri, ahli nujum;
- Peri, wanita penyihir, raksasa, orang kerdil, putri duyung, monster, naga;
- Binatang, misalnya ikan ajaib dan kancil;
- Kastil, hutan yang memikat, negeri ajaib;
- Benda ajaib, misalnya lampu ajaib, cincin, permadani, dan cermin.

2.11.2 Tema Dongeng

Biasanya, suatu dongeng mempunyai tema seperti ini :

- Moral tentang kebaikan yang selalu menang melawan kejahatan;
- Kejadian yang terjadi di masa lampau, di suatu tempat yang jauh sekali;
- Tugas yang tak mungkin dilaksanakan;
- Mantra ajaib, misalnya mantra untuk mengubah orang menjadi binatang;
- Daya tarik yang timbul melalui kebaikan dan cinta;
- Pertolongan yang diberikan kepada orang baik oleh makhluk dengan kekuatan ajaib;
- Keberhasilan anak ketiga atau anak bungsu ketika sang kakak gagal;
- Kecantikan dan keluhuran anak ketiga atau anak bungsu;
- Kecemburuan saudara kandung yang lebih tua;
- Kejahatan ibu tiri.

2.11.3. Kalimat Pembuka Dongeng

Contoh kalimat pembuka :

- Syahdan pada zaman dahulu kala, di negeri antah berantah;
- Kata sahibul hikayat
- Pada zaman dahulu kala
- Pada masa silam
- Beribu-ribu tahun yang lalu
- Di suatu negeri yang jauh
- Dalam bahasa muna

2.11.4. Struktur Dongeng

- Pendahuluan, berupa pernyataan umum, kalimat pengantar untuk memulai dongeng.
- Kejadian atau peristiwa dalam dongeng, yang disusun secara kronologis.
- Penutup, yaitu suatu pernyataan umum. Kalimat yang sering digunakan, misalnya Mereka hidup bahagia selamanya. Komentar

umum tentang kebaikan yang dapat menaklukkan kejahatan atau pesan moral lainnya.

2.12 Metode Dalam Mendongeng

Ibid dalam Yulianti (2008 : 33) menyebutkan mengenai beberapa metode dalam mendongeng, diantaranya yaitu :

1. Mendongeng secara lisan (*storytelling*);
2. Dongeng dengan membaca buku (*reading aloud*);
3. Dongeng dengan menggunakan boneka. Boneka yang digunakan, bisa boneka tangan maupun boneka utuh. Melalui menggunakan boneka membuat anak lebih tertarik dengan mengikuti jalannya cerita;
4. Dongeng menggunakan *chart*, yaitu dengan *chart* yang dapat dipindah-pindahkan;
5. Mendongeng dengan menggunakan gambar, seperti yang biasa dilakukan oleh Pak Raden;
6. Mendongeng menggunakan *powerpoint*;
7. Mendongeng menggunakan pantomim;
8. Mendongeng menggunakan jari-jari tangan;
9. Mendongeng menggunakan wayang;
10. Mendongeng menggunakan musik, seperti gitar, seruling, perkusi

2.13 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Mendongeng

Yulianti (2008 : 33) mengatakan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendongeng, diantaranya yaitu :

1. Pendongeng memilih dan menyiapkan cerita yang baik (sesuai dengan umur, keadaan mereka, alurnya sederhana, mengundang inspirasi, mengimajinasi, dan membuat anak semakin kreatif);
2. Melatih diri terlebih dahulu di depan cermin;
3. Berlatih vokal, gerak, dan mimik muka;

4. Kemudian, berlatihlah tanpa cermin;
5. Pakailah beberapa media untuk membantu dalam mendongeng. Media yang dimaksud misalnya kostum, boneka tangan, gambar, topeng, balon, musik pendukung, dan lain sebagainya;
6. Kenali dan hafalkan terlebih dulu mengenai tokoh-tokoh serta jalan ceritanya;
7. Pendongeng seharusnya peka terhadap situasi serta kondisi anak-anak maupun tempat kita mendongeng;
8. Perhatikan jumlah anak dan luas ruangan;
9. Pilih tempat yang nyaman, terbuka dan luas;
10. Kondisikan anak agar memperhatikan pada dongeng serta buat hati anak merasa ceria dan tenang;
11. Bersikaplah wajar dan tidak melakukan gerakan yang dibuat-buat. Jangan terlalu sering mengulang gerakan yang sama; dan
12. Mendongeng dengan baik, perhatikan intonasi, ekspresi, serta lakukan interaksi dengan anak.

Dalam referensi lain, Kurniawan (2013 : 122) menyebutkan bahwa ada beberapa hal penting dalam menyajikan dongeng. Dalam hal ini dongeng dapat disajikan dengan dua cara, yaitu dengan dibaca langsung oleh anak ataupun dibacakan oleh orang tua. Anak yang sudah dapat membaca sendiri menurutnya bisa dibiarkan untuk membaca dongeng ataupun mendongengkan secara lisan. Untuk mendongeng dengan tepat dan menarik, orang tua harus memperhatikan latar waktu dan tempat. Keduanya penting dikarenakan ada waktu tertentu ketika anak tidak sedang bermain, hendak tidur, atau sedang merasa bosan. Pada saat seperti itu orang tua bisa membacakan dongeng untuk anak. Kedua adalah tentang tempat. Orang tua harusnya memilih tempat yang nyaman bagi anak. Setelah latar waktu dan tempat, intonasi suara juga menjadi hal yang harus diperhatikan ketika mendongeng. Permainan tinggi rendahnya suara didasarkan pada alur dan tokoh cerita. Permainan tinggi rendahnya suara membuat dongeng menjadi hidup sehingga anak menjadi lebih tertarik untuk mendengarkan. Yang termasuk pula dalam permainan tinggi rendahnya suara ini adalah suara-suara lain yang

diciptakan sesuai dengan karakter tokoh yang didongengkan. Jika tokoh dongeng adalah binatang, maka harus dibuat sedemikian menarik seperti aslinya. Jika ada cerita angin bertiup, tirukan suara angin bertiup. Selanjutnya ekspresi dan gerak, keduanya biasanya mengikuti intonasi suara. Ekspresi berkaitan dengan permainan wajah untuk menggambarkan berbagai macam emosi yang dialami tokoh. Untuk selanjutnya gerak menyesuaikan dengan ekspresi tersebut. Dan yang terakhir adalah penggunaan alat peraga. Alat peraga yang dapat membantu dalam kegiatan mendongeng bisa terbuat dari bahan apa saja yang ada di sekitar kita. Misalnya jika kita bercerita tentang daun, sampah, dan kertas, kita bisa menggunakan benda sebenarnya. Tapi jika bercerita mengenai binatang, maka kita bisa menggunakan boneka anak. Dalam hal ini disesuaikan dengan tema dongeng.

2.14 Penerapan Mendongeng untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa

Ada tahapan atau proses dalam penerapan mendongeng ini. Bunanta dalam Kusumastuti (2010:15) mengatakan bahwa ada tiga tahapan dalam *storytelling* (mendongeng).

1. Persiapan sebelum mendongeng

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum mendongeng adalah memilih judul buku yang menarik dan mudah diingat. Dan untuk menemukan judul buku yang menarik tersebut, pendongeng perlu melakukan kegiatan memilih dan memilah bahan cerita. Menurut MacDonald dalam Kusumastuti (2010:16), dalam memilih cerita yang akan didongengkan dapat juga dimulai dari cerita yang telah diketahui. Cerita tersebut bisa berupa kisah Bawang Merah dan Bawang Putih, Putri Salju, atau Si Kancil. Menurut Kusumastuti (2010:16) diperlukan pendalaman karakter tokoh pada diri pendongeng agar ketika mendongeng tidak muncul keraguan lagi karena telah mengenal dengan baik karakter tokoh dalam dongeng, alur ceritanya, latar tempatnya, serta kejadiannya. Tahap terakhir sebelum melaksanakan *storytelling* adalah melakukan latihan agar dapat mengevaluasi kesalahan-kesalahan saat mendongeng.

2. Saat mendongeng berlangsung

Menurut Kusumastuti (2010:17), saat kegiatan mendongeng berlangsung, pendongeng harus terlebih dahulu memastikan kesiapan *audience* dalam menerima dongeng. Kegiatan mendongeng dapat dimulai dengan menyapa *audience* terlebih dahulu. Asfandiyar, MacDonald, dan Musfiroh dalam Kusumastuti (2010:17-19) menyebutkan bahwa ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan saat mendongeng, diantaranya yaitu kontak mata, mimik wajah, gerak tubuh, suara, kecepatan, dan alat peraga.

3. Sesudah kegiatan mendongeng

Menurut Kusumastuti (2010:19-20), sesudah kegiatan mendongeng dapat dilakukan evaluasi terhadap dongeng yang baru dilakukan. Pendongeng dapat menanyakan pada *audience* tentang makna yang bisa didapat dari dongeng tersebut per serta mengajak *audience* untuk menyenangi kegiatan membaca serta merekomendasikan buku-buku yang sesuai dengan perkembangan anak.

2.15 Tahapan Kegiatan Mendongeng di Sekolah

Tahapan kegiatan mendongeng di sekolah akan dibagi sebanyak 3 bagian (3 hari). Selama 3 hari tersebut akan digunakan 3 dongeng berbeda dan tetap akan disediakan pojok baca, pengamatan pada siswa, serta *reading record* untuk mengukur minat baca siswa. Dongeng tersebut adalah “Kelinci Sombong dan Kura-kura”, “Princess Jalila dan Princess Syahla” serta “Kisah Si Badu Anak Rajin”. Cerita-cerita dongeng tersebut diambil dari buku dongeng khusus anak-anak dan memenuhi syarat sebagai bacaan yang didominasi gambar namun dengan porsi kata-kata yang lebih banyak daripada porsi kata-kata pada bacaan untuk anak TK.

1. Sebelum dongeng berlangsung

Sebelum dilakukan kegiatan mendongeng, terlebih dahulu pendongeng menyiapkan materi dongeng yang akan ditampilkan. Pendongeng harus menyesuaikan cerita dengan karakter anak. Setelah

cerita didapatkan, pendongeng harus mendalami karakter tiap tokoh, serta alur dari cerita tersebut. Hal ini diperlukan agar pendongeng dapat menghayati cerita serta dapat memahami hubungan antara tokoh dan sifat yang dimilikinya. Selain mempersiapkan tampilan mendongeng, diperlukan juga mempersiapkan peserta didik supaya siap menerima materi dongeng. Hal ini bisa diupayakan melalui menyanyi bersama.

2. Ketika kegiatan mendongeng berlangsung

Dengan memperhatikan keserasian dalam mendongeng, pendongeng dalam kegiatannya kali ini mendongeng menggunakan banyak alat peraga. Salah satu contohnya adalah boneka tangan. Selain itu bisa juga digunakan gambar, atau benda tiruan. Dalam kegiatan ini, pendongeng menampilkan cerita “Kelinci Sombong dan Kura-kura”, “Princess Jalila dan Princess Syahla” serta “Kisah Si Badu Anak Rajin” secara bergantian selama 3 hari.

3. Dalam kegiatan setelah mendongeng, anak diajak pula berkreasi dalam mendongeng. Lala (2013 : chap. 6) mengemukakan variasi dalam mendongeng. Caranya adalah menyediakan balok bercerita yang terdiri dari banyak gambar di tiap baloknya. Tiap balok diberi gambar sesuai dengan judul dongeng yang akan ditugaskan kepada siswa. Akan disediakan beberapa balok bercerita dan siswa akan diajak mendongeng sendiri sesuai dengan balok bercerita yang ada di meja. Pengerjaan tugas balok bercerita ini akan dibagi dalam beberapa kelompok agar anak dapat berdiskusi dengan kawannya. Dalam kegiatan ini juga dipakai dongeng yang telah sering didengar siswa. Melalui kegiatan mendongeng sendiri ini diharapkan siswa lebih bersemangat dan memaknai dongeng sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca.

Berikut contoh balok bercerita yang dikemukakan oleh Lala (2013 : chap. 6) :



Gambar 2.1 : Contoh Balok Bercerita

Setelah itu diberikan pula daftar pertanyaan agar dapat diketahui peningkatan minat baca siswa setelah kegiatan mendongeng. Selain daftar pertanyaan, dilakukan pula pengamatan pada jumlah anak yang mendekat pada rak buku di kelas yang telah disiapkan sebelumnya oleh pendongeng. Terdapat pula sebuah teknik mengukur minat baca melalui pemakaian *Reading Record*. *Reading Record* ini merupakan sebuah tabel yang mendata daftar bacaan anak sehingga dapat diketahui peningkatan minat bacanya. Perlakuan *Reading Record* kepada siswa dilakukan di ruang kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan mengenai pemanfaatan mendongeng untuk meningkatkan minat baca siswa.

2.16 Penelitian Yang Relevan

1. Yulianti (2008 : 2) dalam skripsinya tentang peran *storytelling* (mendongeng) terhadap pembinaan dan pengembangan minat baca anak-anak mengemukakan bahwa *storytelling* dapat memotivasi anak-anak untuk gemar membaca. Hal ini dapat dilihat dari keinginan responden untuk menambah pengetahuan cukup baik (50%). Respon anak-anak terhadap kegiatan *storytelling* juga baik, hal ini dibuktikan dengan pencapaian (62,5%) sering mengikuti kegiatan mendongeng, yaitu

sebanyak 3-4 kali seminggu, tanggapan responden terhadap kegiatan mendongeng baik dengan pencapaian (72,25%) responden merasa termotivasi minat bacanya setelah mengikuti *storytelling*. (87,5%) responden menyatakan alasan utama mengikuti dongeng adalah karena dapat membuat mereka semakin gemar membaca, (37,5%) responden menyatakan manfaat yang paling banyak didapat dari *storytelling* adalah semakin gemar membaca, (56,25%) responden menyatakan segera membaca buku yang didongengkan setelah mendengarkan dongeng. Setelah diadakan kegiatan *storytelling* (75%) responden termotivasi untuk membaca lebih dari 4 buku cerita sejenis dengan yang didongengkan petugas dalam seminggu, (68,75%) responden membaca buku nonfiksi sejenis dengan dongeng sebanyak 2-3 kali seminggu. Tidak ada satu pun responden yang tidak pernah membaca buku yang sudah didongengkan. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa hanya (18,75%) responden yang merasa tidak terbantu dengan adanya kegiatan mendongeng. Indikator-indikator tersebut membuktikan bahwa kegiatan *storytelling* baik untuk pengembangan minat baca anak-anak.

2. Kusumastuti (2010 : 51) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang” mengatakan bahwa kegiatan bercerita yang dilakukannya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan minat baca siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek :
 - a. Pemanfaatan televisi, video, alat peraga serta buku sebagai alat bercerita lebih maksimal. Selain menggunakan media buku televisi, video, dan alat peraga juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bercerita. Dengan frekuensi yang teratur minat baca dan kemampuan membaca anak akan bertumbuh, karena anak pada umumnya akan mudah mengingat melalui gambar, cerita, dan alat peraga seperti misalnya menggunakan boneka tangan

- b. Jenis kegiatan ini lebih digemari oleh anak, karena kegiatan *storytelling* merupakan kegiatan yang paling tepat dalam menumbuhkan minat baca anak TK kelompok A dan B, dan media yang paling digemari untuk menyampaikan cerita adalah melalui alat peraga (boneka tangan), karena mereka lebih bisa mengimajinasikan para tokoh yang memainkan cerita melalui peraga sehingga lebih bisa menangkap maksud dan isi cerita.
- c. Fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan bercerita yang dimanfaatkan siswa, dilihat dari fasilitasnya sudah cukup lengkap, siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan bercerita dengan duduk di kursi kelas.

Dari kedua penelitian tersebut, skripsi berjudul “Peran *Storytelling* Terhadap Pembinaan Minat Baca Anak di Taman Bacaan Yayasan Wakaf Khadijah Aisyahkampung Gagak, Tangerang” lebih dekat terhadap penelitian ini. Hal ini dikarenakan di dalam penelitian Yulianti terdapat pengukuran soal meningkatnya minat baca anak-anak yang Yulianti lakukan melalui penyebaran angket.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat peningkatan minat baca siswa setelah dilakukan kegiatan mendongeng sehingga dilakukan penelitian lanjutan, mendongeng menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015. Selain boneka tangan juga akan digunakan benda penunjang lainnya untuk mendukung jalannya mendongeng dengan baik. Dalam penelitian ini siswa juga diajak mendongeng sendiri sesuai kreasi masing-masing siswa. Dengan demikian diharapkan siswa lebih bersemangat memaknai dongeng sebagai sarana meningkatkan minat baca.

2.17 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan teknik mendongeng maka akan meningkatkan minat baca siswa.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) rancangan dan jenis penelitian, 4) definisi operasional, 5) tahap-tahap penelitian, 6) data dan sumber data, 7) teknik pengumpulan data, dan 8) teknik analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014-2015 selama 2 minggu. Peneliti memilih lokasi SD Kartika IX-1 Jember dikarenakan sebagian besar siswa terlihat memiliki minat baca yang rendah, minimnya pengelolaan perpustakaan, serta kurangnya motivasi dari para warga sekolah untuk meningkatkan minat baca.

3.2 Subjek Penelitian

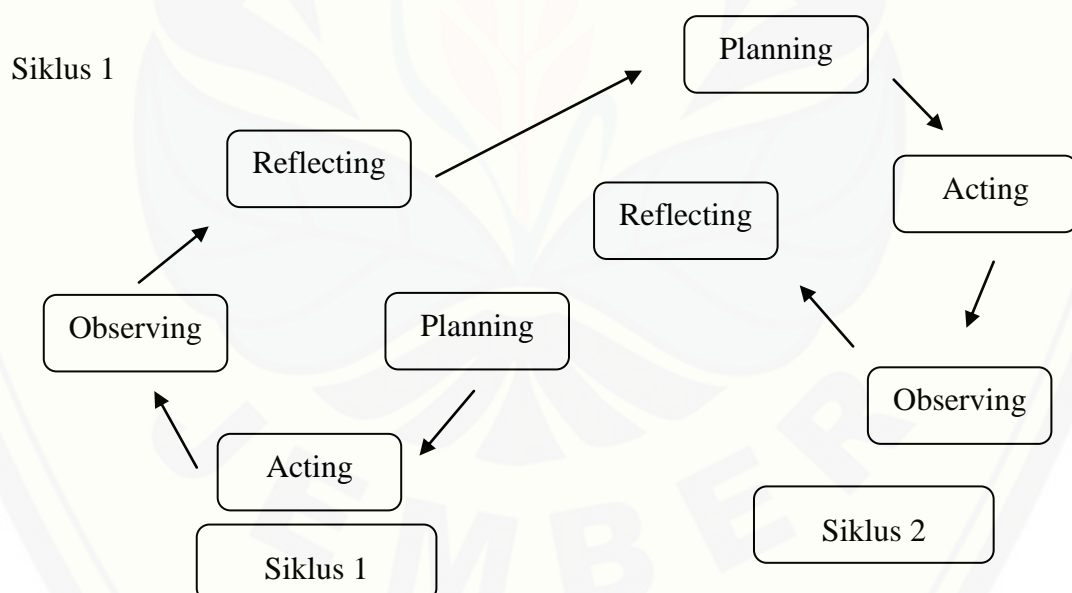
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

3.3 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan ini dinilai sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kegemaran membaca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember. Menurut Masyhud (2012:156) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Harjodipuro dalam Elfanany (2013:21) mengatakan bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut dan agar mau untuk

mengubahnya. Hal yang perlu diperbaiki ditemukan pada kelas III SD Kartika IX-1, yaitu rendahnya minat baca siswa. Sehingga berdasarkan kedua pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan persoalan dalam kelas dan mengaplikasikannya dalam bentuk proses belajar mengajar. Di kelas III SD Kartika IX-1 belum terdapat pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember dengan menggunakan teknik mendongeng.

Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema Elfanany, yaitu model skema yang memiliki prosedur berulang dan meningkat. Tiap siklus tersebut berkesinambungan dan berkelanjutan, dan terdiri dari 4 tahapan langkah, yaitu membuat perencanaan tindakan perbaikan, implementasi tindakan yang telah direncanakan, melakukan observasi atas tindakan perbaikan yang dilakukan, dan melakukan refleksi (Elfanany, 2013 : 60).



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Elfanany, 2013 : 62)

Jenis penelitian ini bersifat kolaboratif, yang berarti peneliti berkolaborasi dengan guru dalam mengidentifikasi, mencari, dan memecahkan masalah di kelas dalam hal penggunaan media mendongeng untuk meningkatkan minat baca siswa.

3.4 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam judul penelitian ini adalah :

- a. Minat baca adalah keinginan anak untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai informasi di depannya yang belum dirasa lengkap. Dalam penelitian ini dibatasi pada membaca untuk mengetahui informasi yang terdapat di sekitar anak.
- b. Teknik mendongeng yaitu keterampilan mendongeng yang dapat menggunakan berbagai alat peraga untuk menampilkannya. Misalnya saja mendongeng dengan boneka tangan, dengan miniatur benda ataupun gambar dalam *slide powerpoint*.

3.5 Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Siklus 1

Siklus 1 terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planning*)

Dalam kegiatan ini terlebih dahulu dilakukan observasi atau pengamatan awal. Observasi ini dilakukan dengan mengamati minat baca siswa juga mewawancarai guru kelas. Pengamatan pada siswa memakai teknik pojok baca yaitu menempatkan buku bacaan di tempat strategis yang mudah dijangkau anak. Kemudian siswa diberikan *reading record* untuk mencatat buku-buku yang telah mereka baca selama 3 hari observasi pojok baca. Selain itu dilakukan juga wawancara serta memberi daftar pertanyaan pada siswa.

Berdasarkan observasi tersebut didapat kesimpulan bahwa guru dalam bercerita (mendongeng) dalam pembelajaran hanya sekedar bercerita dan tidak menggunakan alat peraga yang mendukung. Minat baca siswa juga terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang mengambil buku yang disediakan peneliti di depan kelas. Selama observasi

berlangsung, dari 20 siswa kelas III, hanya 5 anak (25%) yang mendapat point 75-100. Pada kriteria ini siswa dapat menjawab pertanyaan seputar mendongeng dalam pelajaran atau kelas sebelumnya. Ada siswa yang menjawab lengkap beserta cerita dongengnya yang menandakan pemberian dongeng merupakan hal unik yang dapat mereka ingat di kemudian hari. Kriteria kedua dalam point ini adalah siswa mengisi *reading record* minimal dengan jumlah tetap selama 3 kali observasi pojok baca dan diukur menggunakan *reading record*. Sedangkan kriteria ketiga yaitu minat baca ketika hanya diberi kegiatan pojok baca. Siswa yang dapat mencapai point 100 adalah siswa yang tidak hanya sekali saja mengambil buku di pojok baca, tapi bisa lebih dari 5 kali selama kegiatan pojok baca.

Kurangnya minat baca siswa ini belum mendapat bimbingan langsung dari pihak guru maupun pengelola perpustakaan. Hal ini dikarenakan sekolah baru saja memiliki ruang perpustakaan dan belum dikelola secara maksimal. Sehingga dari permasalahan tersebut, maka perlu diadakan sebuah tindakan untuk memperbaiki serta meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan menerapkan mendongeng menggunakan alat peraga pada siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan mendongeng, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan bahan cerita yang akan didongengkan serta alat peraga yang mendukung jalannya cerita. Dalam hal ini yang akan dipakai bercerita adalah cerita fabel berjudul “Kelinci Sombong dan Kura-kura”, serta dua dongeng biasa berjudul “Princess Jalila dan Princess Syahla” dan cerita “Kisah Si Badu Anak Rajin”.

b. Tindakan (*Acting*)

Kegiatan pada tahap tindakan ini merupakan pelaksanaan tindakan perbaikan dari tahap perencanaan sebelumnya. Penerapan tindakan (*acting*) ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan minat baca siswa melalui kegiatan mendongeng. Sebelum dilaksanakan kegiatan mendongeng ini, peneliti juga telah menyiapkan

beberapa bacaan yang ditata di depan kelas. Dalam tahap ini akan dilakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan yang telah dipilih sebelumnya yaitu kegiatan mendongeng. Peneliti dalam kegiatan ini berperan sebagai pelaksana tindakan, dan guru kelas sebagai observer. Urutan kegiatannya adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti membuka kelas dengan mengucapkan salam serta mengabsen siswa.
- 2) Peneliti melakukan apersepsi mengenai manfaat membaca serta mengenalkan tokoh dalam cerita “kelinci sombong dan kura-kura”.
- 3) Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan mendongeng.
- 4) Peneliti memotivasi dan mengajak siswa untuk fokus sertamemperhatikan materi dongeng yang akan disampaikan.
- 5) Peneliti mendongengkan cerita “kelinci sombong dan kura-kura” menggunakan alat peraga serta gambar lain yang mendukung. Penguasaan kelas serta jalannya kegiatan mendongeng dimaksimalkan melalui interaksi peneliti dengan siswa serta intonasi suara peneliti dalam tiap alur cerita.
- 6) Seusai mendongeng, peneliti mengajak siswa berkomunikasi dan mengajak siswa mengulang kembali cerita yang telah disampaikan agar siswa merasa lebih terkesan.
- 7) Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk mendongeng sendiri melalui balok bercerita. Balok bercerita ini disusun semenarik mungkin. Terdapat beberapa balok bercerita yang diurutkan sesuai urutan ceritanya. Balok pertama yaitu balok mengenai tokoh cerita. Di tiap sisi balok terdapat gambar tokoh yang harus didongengkan. Siswa bisa memilih satu di antaranya. Balok kedua berisi materi yang akan menjadi tema cerita. Balok ketiga berisi tokoh sampingan dalam dongeng, dan balok keempat berisi latar tempat dongeng.

- 8) Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, tiap kelompok (secara berkelompok atau secara perwakilan) diminta maju ke depan kelas untuk mendongengkan balok bercerita yang didapat.
- 9) Setelah semua kelompok maju ke depan kelas, peneliti memberikan kesimpulan akhir dan kegiatan mendongeng tersebut. Selain bisa menyenangkan, siswa juga dapat memperoleh wawasan baru melalui cerita dongeng. Perlu disampaikan pada siswa bahwa kemampuan mendongeng atau cerita yang ada dalam dongeng tersebut sebenarnya berasal dari buku. Dengan cara ini peneliti dapat mengajak siswa untuk bisa memiliki atau meningkatkan minat baca.

c. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan di atas. Teknik pelaksanaannya berdasarkan format observasi, wawancara, dan skor tes yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan pada siswa ketika mereka dipersilahkan membaca buku pada rak yang telah disiapkan peneliti di depan kelas. Wawancara juga dilakukan terhadap siswa serta guru setelah mengikuti kegiatan mendongeng. Yang paling utama, siswa akan diberi skor tes untuk menilai peningkatan minat baca mereka setelah diadakan kegiatan mendongeng. Pada kesimpulannya, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan kegiatan mendongeng dalam meningkatkan minat baca siswa.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini diadakan untuk mengevaluasi, mengolah data yang didapat saat pengamatan, menganalisis, serta menyimpulkan peningkatan minat baca siswa setelah dilakukannya kegiatan mendongeng. Untuk selanjutnya kegiatan refleksi ini digunakan untuk mengevaluasi kegiatan penelitian.

3.6 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini didapat dari observasi, wawancara, serta kegiatan *Reading Record (RR)* yang diberikan pada siswa. Panduan wawancara berpedoman pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini disertai variasi pertanyaan yang lebih tepat dengan penelitian ini. Aspek-aspek yang dinilai yaitu antusias siswa dalam mengikuti kegiatan mendongeng, hubungan antara mendongeng dan meningkatkan minat baca, kemudian tentang minat baca siswa setelah diadakan kegiatan mendongeng. Dalam hal ini guru dan siswa berperan sebagai narasumber.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III dan guru kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember sebanyak 20 siswa, yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik, observasi, wawancara, tes, serta *reading record*.

3.7.1 Teknik Observasi

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah siswa diberi kegiatan mendongeng. Hasil observasi dipakai untuk melakukan refleksi di akhir siklus.

3.7.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Peneliti yang mewawancarai guru juga siswa menggunakan pedoman pertanyaan yang berisi garis besar isi pertanyaan. Tapi selama wawancara berlangsung, peneliti bebas menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pertanyaan di luar pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan pada guru kelas III SD Kartika IX-1 untuk mengetahui pernah atau tidaknya dilakukan kegiatan mendongeng di sekolah tersebut. Sedangkan wawancara kepada siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mendongeng bagi siswa.

3.7.3. Teknik Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati perilaku siswa selama sebelum diberikan kegiatan mendongeng dan setelah diberikan kegiatan mendongeng. Hal-hal yang dinilai diantaranya yaitu minat baca ketika sebelum diberi dongeng atau sesudah diberi dongeng, pengisian *reading record*, serta antusias dengan kegiatan mendongeng.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan tabel penskoran tes siswa.
- Instrumen pemandu analisis data yang berupa tabel ketuntasan siswa dan tabel hasil perbandingan nilai tes siswa.

Tabel 3.1 Peningkatan Minat Baca

No	Nama	Skor Tindakan Peningkatan Minat Baca				Keterangan
		Sebelum diberi tindakan		Setelah diberi tindakan		
		R	T	R	T	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan :R = rendah

T = tinggi

Tabel 3.2 Perbandingan Nilai Tes Siswa

No.	Nama Siswa	Sebelum diberi tindakan	Setelah diberi tindakan	Meningkat	Tidak Meningkat
-----	------------	-------------------------	-------------------------	-----------	-----------------

1
2
3
4
5

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data observasi dan wawancara. Data-data tersebut dikaji untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa serta pelaksanaan mendongeng sebelum dilaksanakannya penelitian di sekolah ini. Teknik ini digunakan untuk mengukur data yang bersifat langsung atau didapat langsung dari pengamatan peneliti di lapangan. Kemudian pengaplikasian analisis data kuantitatif dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Keterangan Kriteria Penilaian Sebelum diberi Dongeng

Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
Antusias dengan kegiatan mendongeng	4	Menceritakan isi dongeng ketika ditanyakan mengenai pengetahuannya seputar mendongeng
	3	Menyebutkan judul dongeng tanpa menceritakan isinya
	2	Hanya mengingat bahwa di kelas sebelumnya pernah diberi dongeng
	1	Hanya terdiam ketika diberi pertanyaan tentang mendongeng
Pengisian <i>reading record</i>	4	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah yang konsisten banyak selama 3 kali observasi pojok baca
	3	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah awal sedikit kemudian meningkat selama 3 kali observasi pojok baca
	2	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah yang menurun atau tetap selama 3 kali observasi pojok baca
	1	Tidak mengisi <i>reading record</i>
minat baca ketika hanya diberi kegiatan pojok baca	4	Mendatangi pojok baca, mengambil buku yang disediakan, kemudian membaca di bangku siswa selama lebih dari 5 buku yang dibaca
	3	Mendatangi pojok baca antara 3-5 kali,

Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
		mengambil buku yang disediakan, dan membaca di bangku siswa
	2	Mendatangi pojok baca sebanyak 1-2 kali saja
	1	Tidak mendatangi pojok baca dan tidak membaca buku yang disediakan

Tabel 3.4 Keterangan Kriteria Penilaian Setelah diberi Dongeng

Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
Antusias dengan kegiatan mendongeng	4	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng di setiap rangkaian kegiatan mendongeng yang diselenggarakan guru
	3	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng hanya sampai selesai guru mendongeng
	2	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng sampai pertengahan kegiatan saja
	1	Kurang antusias mengikuti kegiatan mendongeng
Pengisian <i>reading record</i>	4	Mengisi tabel <i>reading record</i> dengan jumlah yang konsisten banyak selama 3 kali pemberian dongeng
	3	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah awal sedikit kemudian meningkat selama 3 kali pemberian dongeng
	2	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah yang menurun selama 3 kali pemberian dongeng
	1	Tidak mengisi <i>reading record</i>
Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita	4	Mendatangi pojok baca, mengambil buku yang disediakan, kemudian membaca di bangku siswa selama lebih dari 5 buku yang dibaca
	3	Mendatangi pojok baca antara 3-5 kali, mengambil buku yang disediakan, dan membaca di bangku siswa
	2	Mendatangi pojok baca sebanyak 1-2 kali saja
	1	Tidak mendatangi pojok baca dan tidak membaca buku yang disediakan

Data yang diperoleh dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Analisis data yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik mendongeng dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 Jember. Skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan tindakan, diubah menjadi nilai presentase untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa. Pengukuran keberhasilan proses peningkatan minat baca siswa menggunakan rumus :

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = persentase peningkatan minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya meningkat

N = jumlah seluruh siswa

Tabel 3.7 Kategori Persentase Peningkatan Minat Baca Siswa

Persentase	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat Baik
$80\% \leq P < 90\%$	Baik
$65\% \leq P < 80\%$	Cukup Baik
$55\% \leq P < 65\%$	Kurang Baik
$P < 55\%$	Tidak Baik

Sumber : Nurkencana dan Sumantana (1900:93)

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian peningkatan minat baca siswa melalui penerapan teknik mendongeng yang meliputi : (1) proses penerapan teknik mendongeng yang dapat meningkatkan minat baca siswa, dan (2) peningkatan minat baca siswa setelah penerapan teknik mendongeng.

4.1 Proses Penerapan Teknik Mendongeng

4.1.1 Prasiklus

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan prasiklus pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan mengidentifikasi beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa.

Pada kegiatan prasiklus dilakukan pengukuran minat baca siswa melalui teknik *Reading Record*. Kegiatan ini dilakukan secara spontan selama beberapa waktu tanpa diberikan tambahan kegiatan lain. Siswa disediakan pojok baca di dalam kelas dan diberi intruksi untuk membaca buku serta menuliskan judul buku yang telah dibaca di dalam daftar *Reading Record*. Kegiatan prasiklus diikuti oleh seluruh siswa kelas III SD Kartika IX-1 yaitu sebanyak 20 siswa. Pada kegiatan prasiklus ini tidak diberikan motivasi ataupun penyampaian tujuan kegiatan secara langsung pada siswa. Siswa langsung diberikan arahan untuk membaca buku yang ada di pojok baca.

Dalam keseluruhan kegiatan penerapan dongeng, peneliti bertindak sebagai guru dan disertai oleh observer.

4.1.2 Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam 3 hari yang berbeda. Berdasarkan perencanaan, kegiatan penerapan mendongeng dilakukan sebanyak 3 kali dengan menggunakan media yang berbeda-beda sebagai variasinya. Di setiap pelaksanaan dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu

kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan-kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) menyusun perangkat pembelajaran antara lain RPP dan sistem penilaian,
- 2) menyiapkan materi dongeng untuk siswa,
- 3) menyiapkan media mendongeng antara lain peraga (boneka dari flanel ataupun gambar ilustrasi), dan
- 4) membuat instrumen penelitian antara lain lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar kerja untuk siswa, dan pedoman wawancara terhadap guru dan siswa

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilakukan pada hari Selasa, 17 Februari 2015, pukul 07.30 – 09.00 WIB. Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan penerapan mendongeng dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal (pendahuluan)

Kegiatan pendahuluan ini berlangsung sekitar \pm 10 menit. Guru memasuki kelas dan menyiapkan media serta pojok baca yang akan digunakan. Kegiatan awal dimulai dengan pengucapan salam oleh guru, absensi siswa serta berdoa. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan mengenalkan dongeng beserta manfaatnya kepada siswa. Selain itu juga guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa yang berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari siswa mengenai materi mendongeng.

- 2) Kegiatan inti

Dalam penerapan mendongeng ini, kegiatan inti dilakukan dalam beberapa kegiatan. Dimulai dari kegiatan menjelaskan tujuan kegiatan mendongeng, kemudian dilanjutkan dengan mendongengkan cerita “Kelinci Sombong dan Kura-Kura”. Dan di akhir kegiatan mendongeng diberikan tugas kelompok yang berupa balok bercerita pada siswa.

3) Kegiatan Penutup

Sedangkan dalam kegiatan penutup, guru memberikan daftar *Reading Record* setelah siswa selesai mengerjakan tugas balok bercerita. Setelah itu guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran penerapan dongeng pada hari tersebut.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan selama kegiatan penerapan dongeng berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang berlaku sebagai observer adalah Ika Kurnia Sari serta guru kelas III yang mengamati proses penerapan dongeng secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa aktivitas guru yang terlihat belum tercapai. Aspek tersebut antara lain : (1) guru kurang mengkonduksifkan siswa ketika awal pelajaran; (2) terdapat beberapa penjelasan guru yang tidak menggunakan bahasa baku; dan (3) perhatian guru kurang menyeluruh pada seluruh siswa, hanya pada beberapa siswa saja.

Hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa pada saat pembelajaran penerapan mendongeng siklus I diantaranya yaitu : (1) sebagian besar siswa antusias dengan cerita dongeng yang disampaikan guru, disebabkan siswa sebelumnya telah pernah mengenal cerita dongeng yang disampaikan guru, (2) beberapa siswa gaduh ketika guru memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, (3) ada beberapa siswa yang tidak berani menjawab pertanyaan guru, dan (4) ketika pemberian balok bercerita, siswa masih bingung dalam pengerjaan tugasnya.

d. Refleksi Siklus I

Siklus I terlaksana dengan baik dan disukai siswa. Penilaian dalam penelitian ini memakai point keantusiasan siswa dalam mengikuti penerapan mendongeng, keterpahaman siswa ketika tanya jawab dengan guru, dan jumlah buku dalam *Reading Record* yang telah dibaca siswa.

Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan mendongeng sampai selesai. Dongeng yang dipakai guru dalam siklus I ini, yaitu “Kelinci Sombong dan Kura-Kura” telah diketahui oleh beberapa siswa melalui kegiatan prasiklus ataupun sumber berita lainnya. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi antusias mengikuti kegiatan mendongeng. Setelah pemberian dongeng, siswa berebutan untuk menceritakan kembali dongeng tersebut menggunakan media boneka tangan yang disediakan guru. Ada 6 anak yang terlihat aktif mengikuti pemberian dongeng pertama ini. Mereka aktif melakukan tanya jawab dengan guru serta maju ke depan kelas. 10 anak terlihat selalu memperhatikan selama kegiatan mendongeng, dan 4 anak terlihat terkadang tidak memperhatikan pada pelajaran dan tidak dapat menjawab pertanyaan guru.

Di akhir pelajaran, teknik *Reading Record* yang diberikan pada siswa di isi dengan tertib dengan jumlah buku yang dibaca 5 buku tiap anak. Namun dalam siklus 1 ini guru kurang bisa menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran di awal kegiatan kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan mendongeng. Namun begitu mengetahui judul cerita dongeng yang akan disampaikan, anak-anak menjadi antusias sebab cerita tersebut pernah dibaca beberapa siswa saat pelaksanaan prasiklus.

Oleh karena guru kurang bisa memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belajar kembali

mengkondisikan kelas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa yang terlihat kurang aktif mengikuti penerapan mendongeng akan diberi perhatian khusus pada siklus selanjutnya. Selain itu, guru juga berusaha lebih aktif berkomunikasi dengan siswa yang terlihat sering atau kadang tidak memperhatikan saat penerapan dongeng berlangsung.

4.1.3 Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) menyusun perangkat pembelajaran antara lain RPP dan sistem penilaian,
- 2) menyiapkan materi dongeng untuk siswa,
- 3) menyiapkan media mendongeng antara lain peraga (boneka dari flanel ataupun gambar ilustrasi), dan
- 4) membuat instrumen penelitian antara lain lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar kerja untuk siswa, dan pedoman wawancara terhadap guru dan siswa

b. Pelaksanaan Tindakan II

Siklus II dilakukan pada hari Jumat, 20 Februari 2015, pukul 07.30 – 09.00 WIB. Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan penerapan mendongeng dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal (pendahuluan)

Kegiatan pendahuluan ini berlangsung sekitar \pm 10 menit. Guru memasuki kelas dan menyiapkan media serta pojok baca yang akan digunakan. Kegiatan awal dimulai dengan pengucapan salam oleh guru, absensi siswa serta berdoa. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan mengenalkan dongeng beserta

manfaatnya kepada siswa. Selain itu juga guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa yang berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari siswa mengenai materi mendongeng.

2) Kegiatan inti

Dalam penerapan mendongeng ini, kegiatan inti dilakukan dalam beberapa kegiatan. Dimulai dari kegiatan menjelaskan tujuan kegiatan mendongeng, kemudian dilanjutkan dengan mendongengkan cerita “Si Badu Anak Rajin”. Dan di akhir kegiatan mendongeng diberikan tugas kelompok yang berupa balok bercerita pada siswa.

3) Kegiatan Penutup

Sedangkan dalam kegiatan penutup, guru memberikan daftar *Reading Record* setelah siswa selesai mengerjakan tugas balok bercerita. Setelah itu guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran penerapan dongeng pada hari tersebut.

c. Observasi Pelaksanaan Tindakan II

Dalam siklus II ini guru mendemonstrasikan dongeng berjudul “Si Badu Anak Rajin”. Yang bertindak sebagai observer adalah Ika Kurnia Sari dan guru kelas III yang memantau proses pelaksanaan tindakan secara keseluruhan. Pada tahapan ini ada beberapa aspek yang masih belum tercapai oleh guru, diantaranya yaitu guru terkadang masih menggunakan bahasa yang kurang baku. Namun telah mulai bisa menguasai serta mengkondisikan kelas dengan baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan kedua diantaranya yaitu (1) siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran mulai dapat untuk fokus pada penerapan mendongeng dikarenakan guru mulai dapat berkomunikasi dengan lebih dekat lagi pada siswa, (2) siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan mendongeng, (3) siswa lebih tertib

dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat klasikal yang disampaikan guru, (4) siswa yang pada awalnya malu untuk menjawab mulai dapat mengimbangi dengan ikut menjawab saat guru bertanya, dan (5) siswa mulai menyenangi kegiatan balok bercerita.

d. Refleksi Siklus II

Siklus II juga cukup disukai siswa. Hal ini terlihat dari antusias siswa ketika diberikan dongeng mengenai anak yang gemar membaca kemudian bisa bersekolah dengan baik. Cerita dalam dongeng ini lebih mengena situasi dan kondisinya dengan siswa. Siswa yang mayoritas berada dalam situasi ekonomi menengah, lebih merasa memiliki pengalaman yang sama dengan tokoh yang ada dalam dongeng. Hal ini menjadikan siswa yang aktif melakukan tanya jawab dengan guru meningkat menjadi 10 orang, sementara siswa lainnya terlihat tetap memperhatikan selama penerapan mendongeng.

Namun pada tahap ini siswa banyak yang keasikan membaca serta mengerjakan tugas balok bercerita hingga tidak menulis keseluruhan judul buku yang dibaca pada *Reading Record*. Kekurangan tersebut menjadikan guru harus lebih teliti lagi dalam menguasai kelas di tiap tahap penerapan mendongeng.

Pada saat pelaksanaan *Reading Record* ada beberapa siswa yang mengutarakan untuk ingin membawa lebih banyak buku daripada biasanya untuk dibaca. Selain itu juga ada juga yang tidak ingin mengganti buku yang dibacanya dikarenakan telah menyukai buku yang ditemukannya tersebut. Siswa dibujuk untuk mau bergantian membaca buku dengan siswa lainnya. Oleh karena itu guru lebih ekstra dalam mengarahkan siswa pada saat siklus II ini.

4.1.4 Siklus III

a. Perencanaan Siklus III

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) menyusun perangkat pembelajaran antara lain RPP dan sistem penilaian,
- 2) menyiapkan materi dongeng untuk siswa,
- 3) menyiapkan media mendongeng antara lain peraga (boneka dari flanel ataupun gambar ilustrasi), dan
- 4) membuat instrumen penelitian antara lain lembar observasi untuk guru dan siswa, lembar kerja untuk siswa, dan pedoman wawancara terhadap guru dan siswa

b. Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan siklus III dilakukan pada hari Rabu, 25 Februari 2015, pukul 07.30 – 09.00 WIB. Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan penerapan mendongeng dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal (pendahuluan)

Kegiatan pendahuluan ini berlangsung sekitar \pm 10 menit. Guru memasuki kelas dan menyiapkan media serta pojok baca yang akan digunakan. Kegiatan awal dimulai dengan pengucapan salam oleh guru, absensi siswa serta berdoa. Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan mengenalkan dongeng beserta manfaatnya kepada siswa. Selain itu juga guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa yang berkaitan langsung dengan pengalaman sehari-hari siswa mengenai materi mendongeng.

2) Kegiatan inti

Dalam penerapan mendongeng ini, kegiatan inti dilakukan dalam beberapa kegiatan. Dimulai dari kegiatan menjelaskan tujuan kegiatan mendongeng, kemudian dilanjutkan dengan mendongengkan cerita “Cincin Ajaib Princess Jalila”. Dan di

akhir kegiatan mendongeng diberikan tugas kelompok yang berupa balok bercerita pada siswa.

3) Kegiatan Penutup

Sedangkan dalam kegiatan penutup, guru memberikan daftar *Reading Record* setelah siswa selesai mengerjakan tugas balok bercerita. Setelah itu guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran penerapan dongeng pada hari tersebut.

4) Observasi Siklus III

Di hari ketiga pelaksanaan tindakan ini, guru memberikan dongeng berjudul “Cincin Ajaib Princess Jalila”. Oleh karena siswa sudah terbiasa mendapat kegiatan mendongeng, kali ini siswa sudah bisa menyiapkan diri mereka sendiri untuk mengikuti kegiatan. Dongeng “Cincin Ajaib Princess Jalila” bersifat istana sentris sehingga siswa tidak sampai merasa bosan dengan cerita tersebut.

Yang bertindak sebagai observer dalam pelaksanaan tindakan ketiga ini adalah Ika Kurnia Sari dan guru kelas III. Pada pelaksanaan yang ketiga ini keseluruhan aspek telah dicapai oleh guru. Sedangkan hasil pengamatan siswa selama pelaksanaan tindakan ketiga ini diantaranya yaitu (1) siswa tetap semangat dalam mengikuti kegiatan mendongeng, (2) siswa mulai gaduh karena berebut menjawab pertanyaan namun disiasati oleh guru yaitu dengan memberikan kartu senyum pada siswa yang mau untuk tertib selama pelajaran, dan (3) siswa mengikuti kegiatan balok bercerita dengan lancar.

5) Refleksi Siklus III

Siklus III juga disukai siswa, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan penerapan mendongeng dengan lebih antusias daripada saat siklus II. Beberapa siswa yang pada awalnya terlihat kurang memperhatikan pembelajaran pun dapat menjawab pertanyaan guru dengan

tepat. Mereka juga terlihat aktif mendatangi pojok baca serta membaca buku yang mereka ambil. Beberapa siswa menuturkan pada guru bahwa mereka memiliki cita-cita ingin menjadi seperti tokoh yang ada dalam buku yang dibaca. Selain itu juga beberapa siswa lainnya juga mengomentari watak tokoh yang ada dalam cerita. Pada siklus III ini point *Reading Record* siswa meningkat kembali. Hal ini membuktikan kegiatan mendongeng yang diterapkan pada siswa dapat meningkatkan minat baca siswa.

4.2 Peningkatan Minat Baca Siswa Setelah Penerapan Dongeng Dengan Berbagai Macam Variasi

Penerapan mendongeng dengan menggunakan berbagai macam variasi menunjukkan peningkatan minat baca siswa. Penilaian minat baca siswa pada penelitian ini didapat dari penilaian minat baca siswa sebelum penerapan mendongeng dengan penilaian minat baca siswa setelah penerapan mendongeng di kelas III SD Kartika IX-1 pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

4.2.1 Hasil Penilaian Minat Baca Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Hasil penilaian minat baca siswa sebelum diterapkan kegiatan mendongeng, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Lembar Penilaian Observasi (sebelum diberi dongeng)

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		Antusias dengan kegiatan mendongeng				Pengisian <i>reading record</i>				Minat baca ketika hanya diberi kegiatan pojok baca					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	A. Hasim				√			√				√		10	83

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		Antusias dengan kegiatan mendongeng				Pengisian <i>reading record</i>				Minat baca ketika hanya diberi kegiatan pojok baca					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
2	Almar			√			√					√		8	67
3	Andre P		√				√					√		7	58
4	Aprillia			√				√					√	10	83
5	Aril A		√				√					√		6	50
6	Bintang R	√					√					√		5	42
7	Fauzi F	√					√					√		5	42
8	Feli A	√					√			√				4	33
9	Hilda H		√					√				√		8	67
10	M. Alfin				√		√						√	10	83
11	M. Ilyas		√				√					√		7	58
12	Moh. Dafa			√			√						√	9	75
13	Moh. Oki		√				√					√		6	50
14	Moh. Rizki		√					√				√		8	67
15	Muh. Maulana		√				√					√		7	58
16	Nuraisyah			√			√					√		8	67
17	Ryan A	√					√					√		5	42
18	Shinta R	√						√					√	8	67
19	Shita H				√			√				√		9	75
20	Siti M		√				√					√		6	50

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$Pt = 5/20 \times 100\% = 25\%$$

Keterangan:

Pt = persentase minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya tinggi

N = jumlah seluruh siswa

Dari tabel tersebut, dapat dibandingkan jumlah siswa yang minat bacanya rendah dengan siswa yang minat bacanya tinggi. Hasil presentasinya ada dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Persentase Nilai Sebelum Pelaksanaan Tindakan

Kriteria Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Minat Baca Tinggi (nilai > 75)	5	25 %
Minat Baca Rendah (nilai < 75)	15	75 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa persentase minat baca siswa pada tahap ini masih tergolong rendah. Siswa yang mencapai kriteria minat baca tinggi hanya 5 siswa atau sebesar 25% dari keseluruhan siswa. Sedangkan sisanya yaitu sekitar 75% belum mencapai kriteria minat baca tinggi. Jadi diperlukan tindak lanjut dari guru untuk meningkatkan minat baca siswa tersebut.

4.2.2 Hasil Penilaian Minat Baca Siswa Siklus I

Hasil penilaian minat baca setelah pelaksanaan tindakan diperoleh dari penilaian antusias siswa saat guru mendongeng, pengisian *Reading Record*, serta kekonsistenan siswa mendatangi pojok baca yang disediakan guru.

Adapun hasil penilaian minat baca siswa setelah pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Lembar Penilaian Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		Antusias dengan kegiatan mendongeng				Pengisian <i>reading record</i>				Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	A. Hasim				√				√				√	12	100
2	Almar														
3	Andre P			√			√				√			7	58
4	Aprillia			√			√					√		8	67
5	Aril A				√			√					√	11	92
6	Bintang R				√				√				√	12	100
7	Fauzi F				√		√					√		9	75
8	Feli A			√				√					√	10	83
9	Hilda H			√			√					√		8	67
10	M. Alfin				√			√					√	11	92
11	M. Ilyas				√			√					√	11	92
12	Moh. Dafa			√			√				√			7	58
13	Moh. Oki			√				√					√	10	83
14	Moh. Rizki			√			√					√		8	67
15	Muh. Maulana			√					√				√	11	92
16	Nuraisyah			√			√					√		8	67
17	Putri L														
18	Ryan A			√				√					√	10	83
19	Shinta R				√		√					√		9	75
20	Shita H				√		√					√		9	75

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		Antusias dengan kegiatan mendongeng				Pengisian <i>reading record</i>				Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
21	Siti M			√				√					√	10	83

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$Pt = 13/21 \times 100\% = 61\%$$

Keterangan:

Pt = persentase minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya tinggi

N = jumlah seluruh siswa

Tabel di atas menunjukkan siswa yang mencapai kriteria minat baca tinggi (nilai >75) ada sebanyak 13 siswa. Sisanya yaitu sebanyak 8 siswa belum mencapai kriteria minat baca tinggi (nilai ≥ 75). Jadi secara klasikal kelas III yang mencapai kriteria minat baca tinggi hanya mencapai 61%

Data penilaian siklus I menunjukkan ada peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria minat baca tinggi setelah diterapkannya kegiatan mendongeng dengan beragam variasi jika dibandingkan dengan nilai prasiklus. Hal tersebut terlihat dari presentase minat baca siswa yang mencapai kriteria tinggi dari 25% menjadi 61%. Untuk selanjutnya kegiatan ini perlu diadakan kembali pada siklus II dan siklus III hingga 3 kali pemberian dongeng.

4.2.3 Hasil Penilaian Minat Baca Siswa Siklus II

Hasil penilaian minat baca siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Lembar Penilaian Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		Antusias dengan kegiatan mendongeng				Pengisian <i>reading record</i>				Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	A. Hasim				√			√				√		10	83
2	Almar			√					√				√	11	92
3	Andre P			√			√					√		8	67
4	Aprillia				√		√					√		9	75
5	Aril A				√				√				√	12	100
6	Bintang R				√			√				√		10	83
7	Fauzi F				√			√				√		10	83
8	Feli A			√				√				√		9	75
9	Hilda H			√			√					√		8	67
10	M. Alfin				√			√				√		10	83
11	M. Ilyas				√		√				√			8	67
12	Moh. Dafa				√		√					√		9	75
13	Moh. Oki				√			√				√		10	83
14	Moh. Rizki				√		√					√		9	75
15	Muh. Maulana				√				√				√	12	100
16	Nuraisyah			√				√				√		9	75
17	Putri L			√			√					√		8	67
18	Ryan A			√			√					√		8	67

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		Antusias dengan kegiatan mendongeng				Pengisian <i>reading record</i>				Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
19	Shinta R			√			√					√		8	67
20	Shita H			√			√					√		8	67
21	Siti M			√				√				√		8	67

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$Pt = 13/21 \times 100\% = 61\%$$

Keterangan:

Pt = persentase minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya tinggi

N = jumlah seluruh siswa

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria minat baca tinggi masih tetap hanya mencapai 61% dari total 21 siswa. Sehingga perlu diadakan kembali kegiatan ini pada siklus III.

4.2.4 Hasil Penilaian Minat Baca Siswa Siklus III

Hasil penilaian minat baca siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Lembar Penilaian Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Jumlah	Nilai
----	------------	--------------------	--------	-------

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$Pt = 21/21 \times 100\% = 100\%$$

Keterangan:

Pt = persentase minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya tinggi

N = jumlah seluruh siswa

Data hasil penilaian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan skor siswa dalam hal minat baca setelah diterapkannya mendongeng pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan prosentase minat baca siswa yang tinggi. Pada siklus III ini presentase siswa yang mencapai kriteria minat baca tinggi telah mencapai 100% dari total 21 siswa. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan minat baca siswa setelah diterapkannya kegiatan mendongeng di kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Jember.

Tabel 4.6 Perbandingan Penilaian Minat Baca Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Minat Baca Siswa											
		Pra Siklus	Kriteria		Siklus I	Kriteria		Siklus II	Kriteria		Siklus III	Kriteria	
			R	T		R	T		R	T		R	T
1	A. Hasim	83		√	100		√	83		√	100		√
2	Almar	67	√					92		√			
3	Andre P	58	√		58	√		67	√		100		√
4	Aprillia	83		√	67	√		75		√	100		√
5	Aril A	50	√		92		√	100		√	100		√
6	Bintang R	42	√		100		√	83		√	100		√
7	Fauzi F	42	√		75		√	83		√	83		√
8	Feli A	33	√		83		√	75		√	100		√
9	Hilda H	67	√		67	√		67	√		100		√
10	M. Alfin	83		√	92		√	83		√	100		√
11	M. Ilyas	58	√		92		√	67	√		83		√
12	Moh. Dafa	75		√	58	√		75		√	83		√
13	Moh. Oki	50	√		83		√	83		√	83		√
14	Moh. Rizki	67	√		67	√		75		√	100		√
15	Muh. Maulana	58		√	92		√	100		√	100		√
16	Nuraisyah	67	√		67	√		75		√			

17	Putri L					67	√	83	√
18	Ryan A	67	√	83	√	67	√	100	√
19	Shinta R	75	√	75	√	67	√	100	√
20	Shita H	50	√	75	√	67	√	100	√
21	Siti M	83	√	83	√	67	√	83	√
Jumlah		15	5	8	13	8	13	0	21
Presentase		75	25	3	61	3	61	0	10
		%	%	9	%	9	%	%	0%
				%		%			

Keterangan

R : Rendah

T : Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan mendongeng dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan presentase minat baca siswa dari kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II, sampai siklus III.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Penerapan teknik mendongeng yang dapat meningkatkan minat baca siswa kelas III SD Kartika IX-1 dilaksanakan dalam 3 siklus. Terdapat 3 dongeng yang diberikan pada siswa secara bergantian di tiap siklus, diantaranya yaitu dongeng “Kelinci Sombong dan Kura-kura”, “Si Badu Anak Rajin”, dan “Cincin Ajaib Princess Jalila”. Tiap akhir siklus peneliti memberikan tugas balok bercerita serta daftar *Reading Record* ketika siswa mendatangi pojok baca untuk membaca. Pada siklus pertama, peneliti menggunakan media boneka dan media ilustrasi lokasi cerita untuk mendongeng. Sedangkan pada siklus kedua dan ketiga kegiatan mendongeng hanya menggunakan media ilustrasi lokasi cerita.

5.1.2 Peningkatan minat baca siswa pada siswa kelas III SD Kartika IX-1 Jember terlihat dari presentase perolehan nilai yang didapat siswa. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat baca siswa bila dibandingkan dengan kegiatan prasiklus. Namun terdapat kekurangan pada pelaksanaan siklus I yaitu guru kurang dapat menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. Dan bila dibandingkan dengan kegiatan prasiklus yang presentase minat baca tinggi siswa hanya mencapai 25% atau sebanyak 5 anak, pada siklus I presentase minat baca siswa yang tinggi mencapai 61% atau sebanyak 13 anak. Sehingga perlu dilakukan tindak lanjut pada siklus II. Pada siklus II presentase siswa juga masih tetap mencapai 61%. Sehingga peneliti menindaklanjuti pada siklus III yang mencapai presentase 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan presentase minat baca siswa dari siklus I hingga siklus III sebanyak 39%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dibuat di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi guru serta warga sekolah hendaknya dapat mendukung proses pengelolaan perpustakaan sekolah agar siswa dapat kembali membaca. Selain itu guru juga dapat menggunakan teknik mendongeng pada pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu juga dapat diterapkan pada pembelajaran lain dengan menyesuaikan materi, media, serta teknik yang akan digunakan.
- b. Bagi siswa yang kesulitan membaca hendaknya diberikan variasi pembelajaran agar siswa dapat terus termotivasi dalam hal membaca.
- c. Bagi peneliti lain dapat menggunakan teknik mendongeng untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam mengelola pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Basztra. 2012. *Pengertian Dongeng*. [on line] . Tersedia : <http://basztra.blogspot.com/2012/06/pengertian-dongeng.html>. [18 Juni 2013]

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers

Dawami, M. Iqbal. 2013. *Mengukur Minat Baca Dengan Sistem Reading Record*. [on line]. Tersedia : <http://resensor.blogspot.com/2013/01/mengukur-minat-baca-dengan-sistem.html>. [14 Mei 2014]

Ekky. 2009. *Cara Belajar Yang Lebih Mudah*. [on line]. Tersedia : http://ekky-psikologi08.blogspot.com/2009_12_01_archive.html/ [27 Februari 2014]

Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Araska

Fadillah, Ilmi. 2010. *Mendidik anak melalui dongeng atau cerita*. [on line]. Tersedia : <http://aswan67.blogspot.com/2013/06/mendidik-anak-melalui-dongeng.html>. [09 Juli 2013]

Fajri, Em Zul. dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher

Hasan. 2012. *11 Manfaat Membaca*. [on line]. Tersedia : <http://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/12/01/26/lydx0y-11-manfaat-membaca/> [28 Februari 2014]

Hermawan, Ade. 2011. *Dongeng Sebagai Media Belajar*. [on line]. Tersedia : <http://awanadec.wordpress.com/2011/05/13/dongeng-sebagai-media-belajar/#more-8>. [09 Juli 2013]

Karyono, Hari. 2007. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini*. [on line]. Tersedia : <http://library.um.ac.id/index.php/Jurnal-Perpustakaan-Sekolah/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.html>. [27 Februari 2014]

Kosasih, Dr.E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya

Kelinci Sombong dan Kura-kura. Pustaka Daffa.

Kurniawan, Heru. 2013. *Keajaiban Mendongeng*. Jakarta : BIP Kelompok Gramedia

Kusumastuti, Astri Ditya ; Dr. Sukarti. 2007. *Naskah Publikasi Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Intensitas Orang Tua Membacakan Dongeng*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.

Kusumastuti, Dina Nurcahyani. 2010. *Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang*. Semarang : Universitas Diponegoro

Lala, 2013. *Mendongeng dengan Balok Bercerita di Festival Dongeng Indonesia* [on line]. Tersedia : <http://rumahinspirasi.com/mendongeng-dengan-balok-bercerita-di-festival-dongeng-indonesia/> [20 Maret 2014]

Marcheline, Shara. 2009. *Semua Tentang Dongeng*. [on line]. Tersedia : <http://sharamarcheline.blogspot.com/2009/06/semua-tentang-dongeng.html>. [18 Juni 2013]

Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : LPMPK

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Yogyakarta : Ar Ruzz.

Putra, R Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta : Indeks.

Supariawan, Fajar. 2012. *Menanamkan Pendidikan Karakter Bangsa Pada Anak Melalui Dongeng*. Tersedia : <http://dinamikaguru.wordpress.com/2012/01/08/menanamkan-pendidikan-karakter-bangsa-pada-anak-melalui-dongeng/>. [18 Juni 2013]

Sutriyani. 2013. *Pengertian dan Tujuan Membaca*. [on line]. Tersedia : <http://zutry.blogspot.com/2013/03/pengertian-dan-tujuan-membaca.html>/ [27 Februari 2014]

Wibisono, Herdian. 2009. *Tentang Dongeng*. [on line]. Tersedia : <http://herdianwibisono.blogspot.com/2009/06/tentang-dongeng.html> [18 Juni 2013]

Wikipedia. 2013. *Membaca*. [on line]. Tersedia : <http://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>. [18 Juni 2013]

Yulianti, Putri. 2008. *Peran STORYTELLING Terhadap Pembinaan Minat Baca Anak Di Taman Bacaan Yayasan Wakaf Khadijah Aisyah Kampung Gagak, Tangerang*. Jakarta.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode
Pemanfaatan Teknik Mendongeng Untuk Meningkatkan Kegemaran Membaca Siswa Kelas III SD Kartika IX-1 Kabupaten Bondowo Tahun Pelajaran 2014-2015	<p>1) Bagaimana penerapan teknik mendongeng yang dapat meningkatkan kebiasaan kegemaran membaca siswa kelas III SD Kartika IX-1?</p> <p>2) Bagaimana peningkatan kegemaran membaca siswa kelas III SD Kartika IX-1 setelah diberi kegiatan mendongeng?</p>	<p>1. Variabel bebas : teknik mendongeng</p> <p>2. Variabel terikat : kegemaran membaca</p>	<p>1. Penerapan Teknik Mendongeng</p> <p>2. Kegemaran membaca siswa yang ditunjukkan melalui observasi, teknik tes, daftar pertanyaan, dan wawancara terhadap siswa</p>	<p>1. Subjek Penelitian yaitu siswa kelas III SD Kartika IX-1 Tahun Pelajaran 2014-2015</p> <p>2. Observasi oleh peneliti</p> <p>3. Informasi dari guru kelas III SD Kartika IX-1 Tahun Pelajaran 2014-2015</p> <p>4. Teknik Tes</p> <p>5. Daftar pertanyaan</p> <p>6. Wawancara</p>	<p>1. Penentuan jenis populasi adalah seluruh siswa kelas III SD Kartika IX-1 Tahun Pelajaran 2014-2015</p> <p>2. Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>3. Metode pengumpulan data : observasi, teknik tes, daftar pertanyaan,</p>

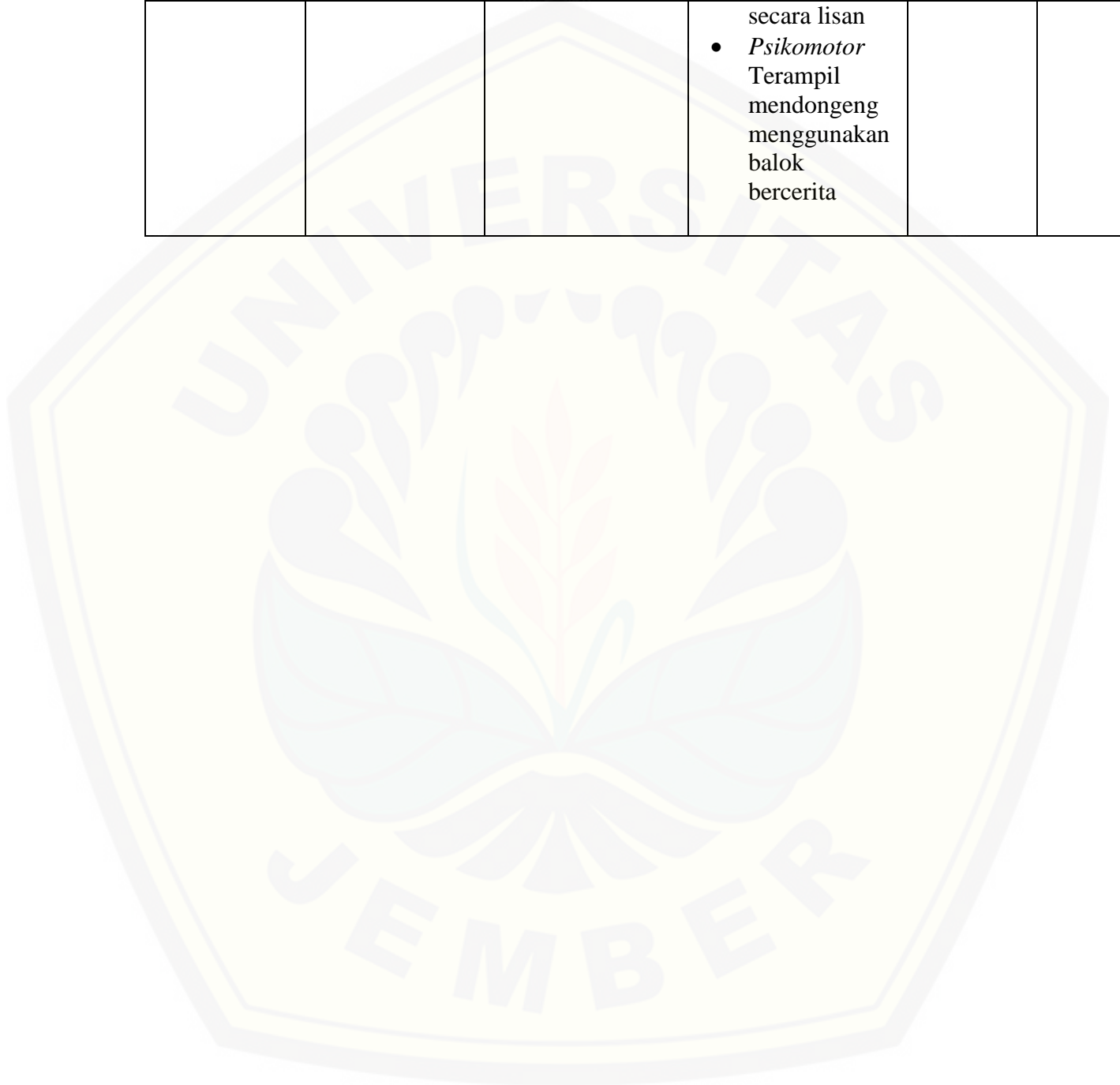
Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode
					dan wawancara 4. Analisis Data

Lampiran B

SILABUS

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	
				Teknik	Bentuk Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan isi dongeng yang dibaca 	<ul style="list-style-type: none"> Mendongeng Balok bercerita Menceritakan isi dongeng 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Kognitif Proses</i> : melaksanakan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas balok bercerita <i>Kognitif Produk</i> Menceritakan atau mendongeng mengenai gambar yang ada di balok bercerita <i>Afektif Karakter</i> : rajin, bekerja keras, rendah hati, dan suka membaca Keterampilan : mampu mendongeng 	Unjuk Kerja	Bercerita

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	
				Teknik	Bentuk Instrumen
			secara lisan <ul style="list-style-type: none">• <i>Psikomotor</i> Terampil mendongeng menggunakan balok bercerita		



Lampiran B.1

RPP Siklus I



RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

SD Kartika IX-1 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/I

Oleh :
Rosa Rahmania Putri
NIM 090210204108

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Kartika IX-1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/1

I. Standar Kompetensi

- Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng

II. Kompetensi Dasar

- Menceritakan isi dongeng yang dibaca

III. Indikator

- *Kognitif Proses*
Melaksanakan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas balok bercerita
- *Kognitif Produk*
Menceritakan atau mendongeng mengenai gambar yang ada di balok bercerita
- *Afektif*
Karakter : rajin, bekerja keras, rendah hati, dan suka membaca
Keterampilan : mampu mendongeng secara lisan
- *Psikomotor*
Terampil mendongeng menggunakan balok bercerita

IV. Tujuan Pembelajaran

- *Kognitif Proses*
Siswa dapat melaksanakan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas balok bercerita
- *Kognitif Produk*
Siswa dapat menceritakan atau mendongeng mengenai gambar yang ada di balok bercerita
- *Afektif*
Karakter : rajin, bekerja keras, rendah hati, dan suka membaca
Keterampilan : mampu mendongeng secara lisan
- *Psikomotor*
Siswa dapat terampil mendongeng menggunakan balok bercerita

V. Materi Pelajaran

Kelinci Sombong dan Kura-kura

Di sebuah hutan kecil di pinggiran desa, ada seekor kelinci yang sombong. Dia suka mengejek hewan-hewan lain yang lebih lemah. Hewan-hewan lain seperti kura-kura, siput, semut, dan hewan-hewan kecil lain tidak ada yang suka pada kelinci sombong itu.

Suatu hari, si kelinci berjalan dengan angkuhnya mencari lawan yang lemah untuk diejek. Kebetulan dia bertemu dengan kura-kura.

“Hei, kura-kura, si lambat, kamu jangan jalan saja, ayo berlari, biar cepat sampai,” kata Kelinci sambil mencibir kura-kura.

“Biarlah Kelinci, memang jalanku lambat. Yang penting aku sampai dengan selamat ke tempat tujuanku. Daripada cepat-cepat nanti jatuh dan terluka,” jawab Kura-kura dengan tenang.

“Hei, kura-kura, bagaimana kalau kita adu lari. Kalau kau bisa menang aku akan beri hadiah apapun yang kau minta,” kata Kelinci dengan tertawa. Dalam hatinya dia berkata, “mana mungkin dia bisa akan bisa mengalahkanku.”

“Wah Kelinci, mana mungkin aku bertanding adu cepat denganmu. Kamu bisa lari dan loncat dengan cepat, sedangkan aku berjalan selangkah demi selangkah sambil membawa rumahku yang berat ini,” kata kura-kura.

“Tidak bisa, kamu tidak boleh menolak tantanganku ini. Pokoknya besok pagi aku tunggu kau di bawah pohon. Aku akan menghubungi Pak Singa untuk menjadi wasit,” Kelinci memaksa.

Kura-kura hanya bisa diam melongo. Dalam hatinya berkata, “mana mungkin aku bisa mengalahkan kelinci?”

Keesokan harinya Si Kelinci sudah menunggu dengan sombongnya di bawah pohon. Pak Singa juga sudah datang untuk menjadi wasit.

Setelah kura-kura datang, Pak Singa berkata, “peraturannya begini, kalian mulai dari garis di sebelah sana yang di bawah pohon itu. Kalian bisa lihat nggak?”

“bisa.. bisa..,” Kelinci dan Kura-Kura menjawab. “ Nah siapa yang bisa datang duluan di bawah pohon ini, itulah yang menang,” kata Pak Singa lagi.

“Oke, Satu.... Dua.... Tiga.... Mulai!!” Pak Singa memberi aba-aba. Kelinci segera meloncat mendahului kura-kura, yang mulai melangkah pelan, karena dia tidak bisa meninggalkan rumahnya.

“Ayo kura-kura, lari....!” Teriak Kelinci dari kejauhan. “baiklah aku tunggu di sini ya....,” katanya lagi sambil mengejek kura-kura.

Kelinci duduk-duduk sambil bernyanyi. Angin waktu itu berhembus pelan dan sejuk, sehingga membuat Kelinci menjadi mengantuk. Dan tak lama kemudian Kelinci pun tertidur. Dengan pelan tapi pasti Kura-kura melangkah sekuat tenaga. Dengan diam-diam dia melewati kelinci yang tertidur pulas. Beberapa langkah lagi dia akan mencapai finish. Ketika itulah Kelinci bangun. Betapa terkejutnya dia ketika melihat Kura-kura sudah hampir mencapai finish.

Sekuat tenaga dia berlari dan melompat untuk mengejar Kura-kura. Namun sudah terlambat, kaki Kura-kura telah menyentuh garis finish dan Pak Singa telah memutuskan bahwa pemenangnya adalah Kura-kura. Si Kelinci sombong terdida seolah tak percaya bahwa dia bisa tertidur.

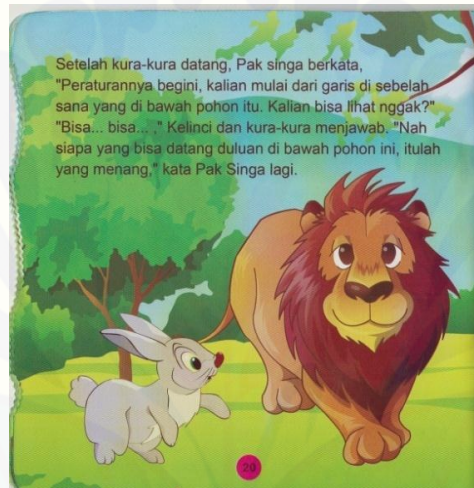
“Nah, siapa yang menang Kelinci?” tanya kura-kura kepada Kelinci.

“Wah, ternyata kau menang Kura-kura, jawab Kelinci malu.

“Sekarang aku hanya minta satu dari kamu, kamu jangan sombong lagi, dan jangan nakal, ya?”kata Kura-kura.

“Iya lah Kura-kura, mulai sekarang aku tidak akan sombong lagi, tidak akan mengejek lagi. Maafkan aku ya,” kata Kelinci.

Iya, nggak apa-apa, sekarang kita berteman?” kata Kura-kura. Sejak saat itu Kelinci tidak sombong lagi.



VI. Metode Pembelajaran

- Mendongeng
- Penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
1. Pendahuluan Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> • Absensi dan berdoa • Guru mengenalkan dongeng beserta manfaatnya kepada 	10 menit

siswa. Juga mengenalkan tokoh di dalam cerita yang akan didongengkan	
<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan kegiatan mendongeng • Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk fokus serta memperhatikan materi dongeng yang akan disampaikan • Guru mendongengkan cerita “kelinci sombong dan kura-kura” menggunakan alat peraga serta gambar lain yang mendukung • Selesai mendongeng, guru mengarahkan siswa untuk memahami mengenai manfaat mendongeng • Setelah diberi dongeng, guru mengajak siswa berkreasi melalui balok bercerita. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok dan diberi waktu untuk bercerita mengenai balok ceritanya masing-masing. 	40 menit
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi daftar pertanyaan pada siswa • Memberi daftar <i>Reading Record</i> pada siswa dan mengarahkan siswa menuju pojok baca 	20 menit

VIII. Alat dan Sumber

- Standar Isi
- Buku dongeng “Kelinci Sombong dan Kura-kura”

IX. Kriteria Penilaian

Penilaian Proses Tugas Kelompok

Tes unjuk kerja

No	Nama Siswa	Skor Tugas		Skor Proses	
		Benar	Salah	Aktif	Pasif
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11.					
12.					
13.					
14.					

No	Nama Siswa	Skor Tugas		Skor Proses	
		Benar	Salah	Aktif	Pasif
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					

LEMBAR PENILAIAN SISWA

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		Antusias dengan kegiatan mendongeng				Pengisian <i>reading record</i>				Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	B. Hasim														
2	Almar														
3	Andre P														
4	Aprillia														
5	Aril A														
6	Bintang R														
7	Fauzi F														
8	Feli A														
9	Hilda H														
10	M. Alfin														
11	M. Ilyas														
12	Moh. Dafa														
13	Moh. Oki														
14	Moh. Rizki														
15	Muh. Maulana														
16	Nuraisyah														
17	Ryan A														
18	Shinta R														
19	Shita H														
20	Siti M														
	Jumlah														

Tabel Keterangan Kriteria Penilaian Setelah diberi Dongeng

Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
Antusias dengan kegiatan mendongeng	4	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng di setiap rangkaian kegiatan mendongeng yang diselenggarakan guru
	3	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng hanya sampai selesai guru mendongeng
	2	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng sampai pertengahan kegiatan saja
	1	Kurang antusias mengikuti kegiatan mendongeng
Pengisian <i>reading record</i>	4	Mengisi tabel <i>reading record</i> dengan jumlah yang konsisten banyak selama 3 kali pemberian dongeng
	3	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah awal sedikit kemudian meningkat selama 3 kali pemberian dongeng
	2	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah yang menurun selama 3 kali pemberian dongeng
	1	Tidak mengisi <i>reading record</i>
Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita	4	Mendatangi pojok baca, mengambil buku yang disediakan, kemudian membaca di bangku siswa selama lebih dari 2 buku yang dibaca
	3	Hanya sekali mendatangi pojok baca, mengambil buku yang disediakan, dan membaca di bangku siswa
	2	Mendatangi pojok baca, tetapi hanya melihat buku dan tidak mengambil untuk dibaca
	1	Tidak mendatangi pojok baca dan tidak membaca buku yang disediakan

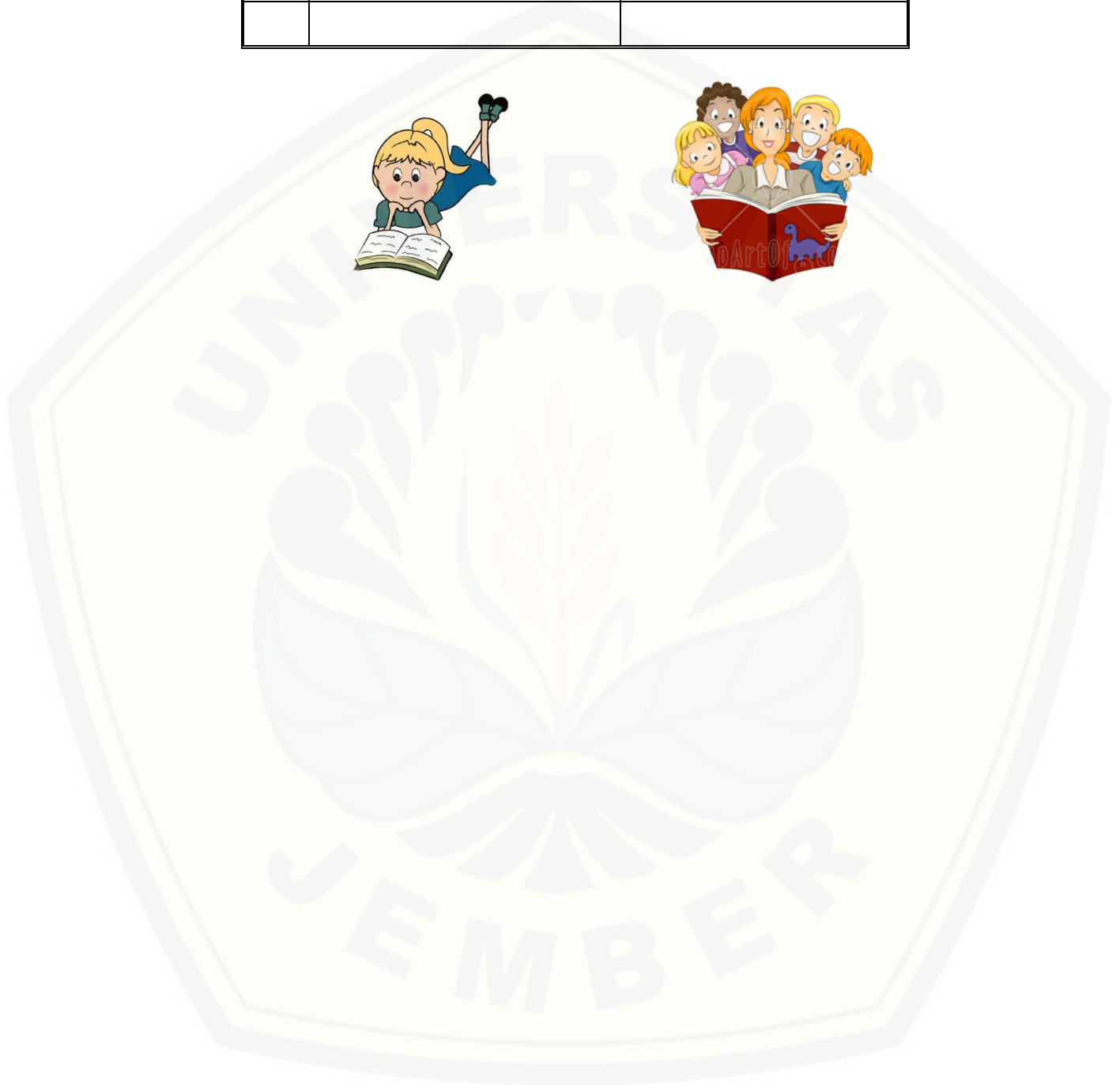
$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = persentase minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya tinggi

N = jumlah seluruh siswa



Lampiran B.2

RPP Siklus II



RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

SD Kartika IX-1 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/I

Oleh :
Rosa Rahmania Putri
NIM 090210204108

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015
RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Kartika IX-1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/1

I. Standar Kompetensi

- Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng

II. Kompetensi Dasar

- Menceritakan isi dongeng yang dibaca

III. Indikator

- *Kognitif Proses*
Melaksanakan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas balok bercerita
- *Kognitif Produk*
Menceritakan atau mendongeng mengenai gambar yang ada di balok bercerita
- *Afektif*
Karakter : rajin, bekerja keras, rendah hati, dan suka membaca
Keterampilan : mampu mendongeng secara lisan
- *Psikomotor*
Terampil mendongeng menggunakan balok bercerita

IV. Tujuan Pembelajaran

- *Kognitif Proses*
Siswa dapat melaksanakan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas balok bercerita
- *Kognitif Produk*
Siswa dapat menceritakan atau mendongeng mengenai gambar yang ada di balok bercerita
- *Afektif*
Karakter : rajin, bekerja keras, rendah hati, dan suka membaca
Keterampilan : mampu mendongeng secara lisan
- *Psikomotor*
Siswa dapat terampil mendongeng menggunakan balok bercerita

V. Materi Pelajaran

Kisah si Badu Anak Rajin

Dikisahkan ada seorang anak yang bernama badu, dia lahir dari keluarga yang tidak mampu. Namun ketidakmampuan orangtuanya tidak membuat badu patah semangat, walau dia putus sekolah namun ia tetap belajar dan membaca buku yang diberikan dari teman-temannya disela-sela ia menggembala kambing.

Pada suatu hari Badu sedang menjaga kambing-kambingnya di padang rumput yang sangat luas di dekat pinggir hutan. Sambil membaca buku, Badu sesekali melihat kambingnya yang sedang memakan rumput.

Kemudian datanglah seorang kakek tua yang menghampiri Badu seraya bertanya, "Cucu, bolehkah kakek menumpang duduk dibawah pohon ini?" tanya sang kakek kepada Badu, "Silahkan saja kek," jawab Badu.

Lalu kakek itu memperhatikan Badu yang sedang asik membaca buku sambil memegang seruling. "Aapakah kau tidak sekolah, nak?" Tanya kakek itu lagi. "Tidak kek, aku hanya belajar dari buku-buku yang dipinjamkan dari teman-temanku", jawab si Badu.

Si kakek sangat terharu dengan perjuangan si Badu, selain pandai dia juga mau mencari nafkah untuk membantu orangtuanya yang kesusahan.

Badu kemudian menceritakan bahwa ia mengembalakan domba dan kambing milik orang lain karena ia ingin sukses dan menjadi orang pintar ketika ia dewasa nanti.

Si kakek sangat senang sekali mendengar cerita si Badu, kemudian dia berdiri sambil berkata. "Nak, kau akan sukses ketika engkau menjadi dewasa, ketahuilah dengan belajar yang tekun kau akan menjadi orang pintar". Kemudian si kakek pamit untuk melanjutkan perjalanannya.

Keesokkan harinya, si Badu hendak berangkat untuk memotong rumput untuk makan ternak gembala-nya. Tiba-tiba Ibu Badu berteriak, "Badu...Badu, sini nak". Badu segera menghampiri ibunya. "Ada apa, bu?" tanya si Badu keheranan. "Engkau diterima disekolah, nak", kata ibunya sambil mengeluarkan air mata dari sela matanya yang sudah mulai keriput.

"Sekolah?, sekolah dimana bu?" Badu makin heran, "Tadi pagi ada yang mengantarkan surat ini kepada ibu, tapi ibu tidak bisa baca, kata yang mengantarkan surat ini, kau diterima bersekolah".

Lalu mereka bergegas menuju sekolah, disana mereka bertemu dengan kepala sekolah. Alangkah terkejutnya Badu ketika kepala sekolah itu adalah kakek yang ia jumpai di padang rumput kemarin.

Akhirnya Badu senang sekali bisa sekolah, dan ia menjadi anak yang pintar dan sering juara kelas. (Sumber : dongenganakindonesia1.blogspot.com)

VI. Metode Pembelajaran

- Mendongeng
- Penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
1. Pendahuluan Apersepsi : • Absensi dan berdoa	10 menit

<ul style="list-style-type: none"> Guru mengenalkan dongeng beserta manfaatnya kepada siswa. Juga mengenalkan tokoh di dalam cerita yang akan didongengkan 	
<p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan kegiatan mendongeng Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk fokus serta memperhatikan materi dongeng yang akan disampaikan Guru mendongengkan cerita “si Badu Anak Rajin” menggunakan alat peraga serta gambar lain yang mendukung Seusai mendongeng, guru mengarahkan siswa untuk memahami mengenai manfaat mendongeng Setelah diberi dongeng, guru mengajak siswa berkreasi melalui balok bercerita. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok dan diberi waktu untuk bercerita mengenai balok ceritanya masing-masing. 	40 menit
<p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi daftar pertanyaan pada siswa Memberi daftar <i>Reading Record</i> pada siswa dan mengarahkan siswa pojok baca 	20 menit

VIII. Alat dan Sumber

- Standar Isi
- Dongeng “si Badu Anak Rajin”

IX. Kriteria Penilaian

Penilaian Proses Tugas Kelompok

Tes unjuk kerja

No	Nama Siswa	Skor Tugas		Skor Proses	
		Benar	Salah	Aktif	Pasif
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11.					
12.					
13.					

Tabel Keterangan Kriteria Penilaian Setelah diberi Dongeng

Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
Antusias dengan kegiatan mendongeng	4	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng di setiap rangkaian kegiatan mendongeng yang diselenggarakan guru
	3	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng hanya sampai selesai guru mendongeng
	2	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng sampai pertengahan kegiatan saja
	1	Kurang antusias mengikuti kegiatan mendongeng
Pengisian <i>reading record</i>	4	Mengisi tabel <i>reading record</i> dengan jumlah yang konsisten banyak selama 3 kali pemberian dongeng
	3	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah awal sedikit kemudian meningkat selama 3 kali pemberian dongeng
	2	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah yang menurun selama 3 kali pemberian dongeng
	1	Tidak mengisi <i>reading record</i>
Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita	4	Mendatangi pojok baca, mengambil buku yang disediakan, kemudian membaca di bangku siswa selama lebih dari 2 buku yang dibaca
	3	Hanya sekali mendatangi pojok baca, mengambil buku yang disediakan, dan membaca di bangku siswa
	2	Mendatangi pojok baca, tetapi hanya melihat buku dan tidak mengambil untuk dibaca
	1	Tidak mendatangi pojok baca dan tidak membaca buku yang disediakan

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

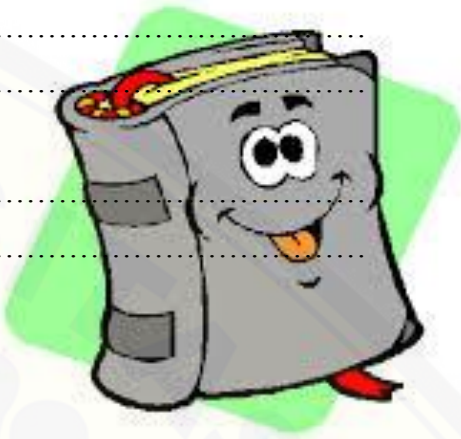
Keterangan:

Pt = persentase minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya tinggi

N = jumlah seluruh siswa

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



Lampiran B.3
RPP Siklus III



RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

SD Kartika IX-1 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/I

Oleh :

Rosa Rahmania Putri
NIM 090210204108

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2015

RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Kartika IX-1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/1

I. Standar Kompetensi

- Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng

II. Kompetensi Dasar

- Menceritakan isi dongeng yang dibaca

III. Indikator

- *Kognitif Proses*
Melaksanakan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas balok bercerita
- *Kognitif Produk*
Menceritakan atau mendongeng mengenai gambar yang ada di balok bercerita
- *Afektif*
Karakter : rajin, bekerja keras, rendah hati, dan suka membaca
Keterampilan : mampu mendongeng secara lisan
- *Psikomotor*
Terampil mendongeng menggunakan balok bercerita

IV. Tujuan Pembelajaran

- *Kognitif Proses*
Siswa dapat melaksanakan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas balok bercerita
- *Kognitif Produk*

Siswa dapat menceritakan atau mendongeng mengenai gambar yang ada di balok bercerita

- *Afektif*
Karakter : rajin, bekerja keras, rendah hati, dan suka membaca
Keterampilan : mampu mendongeng secara lisan
- *Psikomotor*
Siswa dapat terampil mendongeng menggunakan balok bercerita

V. Materi Pelajaran

Cincin Ajaib Princess Jalila

Matahari mulai menebarkan kehangatannya, saat seorang putri lahir di Kerajaan Yusriah. Raja dan Ratu Akhtar memberi nama putri mereka Princess Jalila. Nama Jalila berasal dari kata Jalil yang artinya agung.

Princess Jalila tumbuh menjadi seorang putri yang cantik dan agung budi pekertinya. Sikap dan tutur bahasanya lembut, membuatnya dicintai oleh semua orang. Princess Jalila senantiasa berteman dengan siapa saja.

Princess Jalila mempunyai saudara sepupu yang bernama Princess Syahla. Princess Syahla tidak suka tersenyum dan selalu membanggakan gelar princessnya. Princess Syahla selalu meminta pelayan untuk melayaninya. Tidak ada yang menyukai perilaku Princess Syahla.

Princess Syahla sering bepergian bersama Princess Jalila. Mereka sering diutus oleh Raja Akhtar untuk melihat kondisi rakyat di Kerajaan Yusriah. Kemana pun Princess Jalila pergi, semua orang menyambutnya dengan baik. Sementara itu, terhadap Princess Syahla, mereka bersikap tidak memedulikannya.

Princess Syahla iri melihat Princess Jalila, berusaha mencari tahu. "Princess Jalila, mengapa semua orang senang terhadapmu?" tanya Princess Syahla.

"Aku mempunyai suatu rahasia," jawab Princess Jalila sambil tersenyum.

"Beri tahu aku, Princess Jalila!" pinta Princess Syahla.

"Aku mempunyai cincin ajaib yang bisa membuat kita disenangi orang lain," ujar Princess Jalila sambil memperlihatkan cincin yang melingkar di jari manisnya.

"Bolehkah aku meminjamnya?" tanya Princess Syahla.

"Boleh! Tetapi, ada syaratnya, orang yang memakai cincin ini harus selalu tersenyum, tidak boleh sombong, dan harus berbuat baik kepada siapa saja." jawab Princess Jalila.

Baiklah, syarat yang mudah," Princess Syahla menyanggupinya.

Kini, di jari manis Princess Syahla terpasang cincin ajaib milik Princess Jalila. Setiap kali melihat cincin ajaib itu, Princess Syahla ingat pesan Princess Jalila. Princess Syahla berusaha melaksanakan semua persyaratan Princess Jalila.

Princess Syahla berubah menjadi seorang putri yang baik hati dan murah senyum.

Princess Syahla tidak pernah lagi membanggakan gelar princessnya. Princess Syahla juga berusaha mengerjakan sendiri semua yang bisa dikerjakannya. Semua orang gembira melihat perubahannya.

Suatu hari, Raja Akhtar memerintahkan Princess Jalila dan Princess Syahla untuk berkeliling wilayah Kerajaan Yusriyah. Rakyat Kerajaan Yusriyah menyambut mereka dengan gembira. Princess Syahla senang sekali. Kini, Princess Syahla mendapat sambutan yang sama seperti Princess Jalila.

“Princess Jalila, cincin ini benar-benar ajaib!” ujar Princess Syahla.

“Cincin itu hanyalah cincin biasa, kamu tidak memerlukan cincin itu untuk tetap disenangi semua orang” kata Princess Jalila sambil tersenyum.

“Apa maksudmu, Princess Jalila?” tanya Princess Syahla dengan terkejut.

“Semua orang senang terhadapmu, bukan karena cincin itu. Mereka senang karena kamu baik hati dan selalu tersenyum.” Jawab Princess Jalila.

Princess Syahla akhirnya sadar. Selama ini sikapnya tidak baik.

“Terima kasih, Princess Jalila. Kamu telah menyadarkanku. Kamu memang putri yang berhati agung,” kata Princess Syahla.

Princess Jalila dan Princess Syahla pun tersenyum bahagia.

VI. Metode Pembelajaran

- Mendongeng
- Penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Waktu
1. Pendahuluan Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> • Absensi dan berdoa • Guru mengenalkan dongeng beserta manfaatnya kepada siswa. Juga mengenalkan tokoh di dalam cerita yang akan didongengkan 	10 menit
2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tujuan kegiatan mendongeng • Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk fokus serta memperhatikan materi dongeng yang akan disampaikan • Guru mendongengkan cerita “Cincin Ajaib Princess Jalila” menggunakan alat peraga serta gambar lain yang mendukung • Selesai mendongeng, guru mengarahkan siswa untuk memahami mengenai manfaat mendongeng • Setelah diberi dongeng, guru mengajak siswa berkreasi melalui balok bercerita. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok dan diberi waktu untuk bercerita mengenai balok ceritanya masing-masing. 	40 menit
3. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Memberi daftar pertanyaan pada siswa 	20 menit

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Memberi daftar <i>Reading Record</i> pada siswa dan mengarahkan siswa menuju pojok baca | |
|---|--|

VIII. Alat dan Sumber

- Standar Isi
- Buku dongeng “Cincin Ajaib Princess Jalila”

IX. Kriteria Penilaian**Penilaian Proses Tugas Kelompok**

Tes unjuk kerja

No	Nama Siswa	Skor Tugas		Skor Proses	
		Benar	Salah	Aktif	Pasif
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					

Tabel Keterangan Kriteria Penilaian Setelah diberi Dongeng

Kriteria penilaian	Skor	Keterangan
Antusias dengan kegiatan mendongeng	4	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng di setiap rangkaian kegiatan mendongeng yang diselenggarakan guru
	3	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng hanya sampai selesai guru mendongeng
	2	Antusias mengikuti kegiatan mendongeng sampai pertengahan kegiatan saja
	1	Kurang antusias mengikuti kegiatan mendongeng
Pengisian <i>reading record</i>	4	Mengisi tabel <i>reading record</i> dengan jumlah yang konsisten banyak selama 3 kali pemberian dongeng
	3	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah awal sedikit kemudian meningkat selama 3 kali pemberian dongeng
	2	Mengisi <i>reading record</i> dengan jumlah yang menurun selama 3 kali pemberian dongeng
	1	Tidak mengisi <i>reading record</i>
Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita	4	Mendatangi pojok baca, mengambil buku yang disediakan, kemudian membaca di bangku siswa selama lebih dari 2 buku yang dibaca
	3	Hanya sekali mendatangi pojok baca, mengambil buku yang disediakan, dan membaca di bangku siswa
	2	Mendatangi pojok baca, tetapi hanya melihat buku dan tidak mengambil untuk dibaca
	1	Tidak mendatangi pojok baca dan tidak membaca buku yang disediakan

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pt = persentase minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya tinggi

N = jumlah seluruh siswa

Wali Kelas III/observer

Jember, 25 Februari 2015
Praktikan

Dian Christin N, S.Pd. SD
NIP. ---

Rosa Rahmania Putri
NIM 090210204108

Mengetahui,
Kepala SD Kartika IX-1

Istuti M, S.Pd
NIP. 1956071677022006

Lembar Kerja Individu (*Reading Record*)



No	Hal-hal yang Di Observasi	Sumber Data
1.	Kebiasaan guru menggunakan teknik mendongeng dalam pembelajaran sehari-hari	Guru Kelas III SD Kartika IX-1
2.	Kebiasaan atau minat baca siswa	Siswa Kelas III SD Kartika IX-1
3.	Peningkatan minat baca siswa setelah pemanfaatan teknik mendongeng	Siswa Kelas III SD Kartika IX-1

2. Metode Wawancara

No	Data yang Diambil	Sumber Data
1.	Tanggapan siswa mengenai pemanfaatan teknik mendongeng untuk meningkatkan minat baca siswa	Siswa Kelas III SD Kartika IX-1
2.	Tanggapan guru mengenai pemanfaatan teknik mendongeng untuk meningkatkan minat baca siswa	Guru Kelas III SD Kartika IX-1
3.	Kendala/ kesulitan yang dihadapi guru mengenai proses penggunaan teknik mendongeng untuk meningkatkan minat baca siswa	Guru Kelas III SD Kartika IX-1
4.	Kendala/ kesulitan yang dihadapi siswa mengenai proses penggunaan teknik mendongeng untuk meningkatkan minat baca siswa	Siswa Kelas III SD Kartika IX-1

Lampiran D

HASIL WAWANCARA

A. Pedoman wawancara dengan guru kelas III setelah pelaksanaan tindakan penelitian

1. Bagaimana antusias anak-anak ketika diberi kegiatan mendongeng?

Jawaban : anak-anak terlihat senang sekali, apalagi kalau judul dongengnya pernah mereka baca atau tonton ceritanya di televisi.

2. Menurut Anda, apakah penerapan mendongeng yang telah dilakukan dapat meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : menurut saya bisa meningkat, karena mendongeng erat kaitannya dengan membaca. Anak-anak dapat mengetahui cerita dongeng melalui buku-buku cerita.

3. Bagaimana perkembangan minat baca siswa setelah diadakan kegiatan mendongeng?

Jawaban : anak-anak menjadi selalu bersemangat dalam pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca. Meskipun perpustakaan belum difungsikan secara normal kembali, tapi antusias anak menjadi lebih meningkat dalam kegiatan membaca.

4. Untuk tindak lanjutnya, menurut Anda apakah sekolah perlu lebih sering lagi mengadakan kegiatan mendongeng agar anak dapat gemar membaca?

Jawaban : Perlu. Namun juga perlu diimbangi dengan mengelola perpustakaan dengan lebih baik lagi.

B. Wawancara Siswa

Nama Siswa : Putri Lestari

1. Apakah kamu suka diberi dongeng?

Jawaban : sangat suka

2. Bagaimana cara mendongeng yang diberikan guru?

Jawaban : menarik, menyenangkan

3. Setelah kegiatan mendongeng, apakah kamu tertarik untuk membaca cerita dongeng yang baru saja didongengkan?

Jawaban : ya, saya juga ingin membaca dongeng lainnya

4. Mengapa kamu tertarik untuk membaca juga dongengnya?

Jawaban : karena membaca itu menyenangkan

5. Pada akhirnya, apakah kamu jadi suka membaca?

Jawaban : ya

Nama Siswa : A. Hasyim

1. Apakah kamu suka diberi dongeng?

Jawaban : suka

2. Bagaimana cara mendongeng yang diberikan guru?

Jawaban : kreatif

3. Setelah kegiatan mendongeng, apakah kamu tertarik untuk membaca cerita dongeng yang baru saja didongengkan?

Jawaban : kadang-kadang

4. Mengapa kamu tertarik untuk membaca juga dongengnya?

Jawaban : kalau ceritanya menarik saya juga ingin membaca buku ceritanya

5. Pada akhirnya, apakah kamu jadi suka membaca?

Jawaban : ya

Nama Siswa : Hilda Hanifah Ariyanto

1. Apakah kamu suka diberi dongeng?

Jawaban : ya bu, sangat suka

2. Bagaimana cara mendongeng yang diberikan guru?

Jawaban : bagus

3. Setelah kegiatan mendongeng, apakah kamu tertarik untuk membaca cerita dongeng yang baru saja didongengkan?

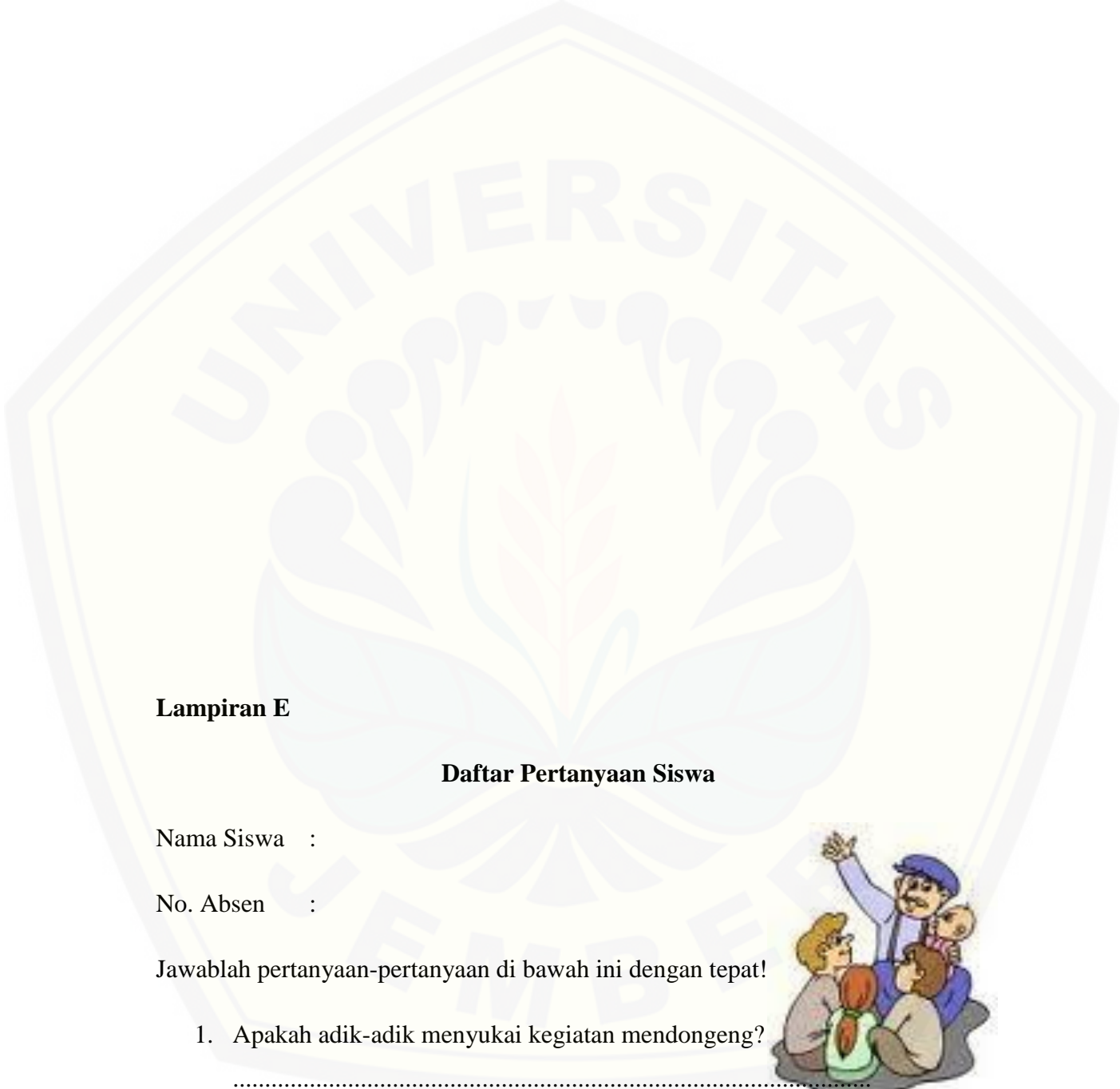
Jawaban : tertarik

4. Mengapa kamu tertarik untuk membaca juga dongengnya?

Jawaban : karena dongengnya bagus

5. Pada akhirnya, apakah kamu jadi suka membaca?

Jawaban :iya



Lampiran E

Daftar Pertanyaan Siswa

Nama Siswa :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apakah adik-adik menyukai kegiatan mendongeng?

.....

2. Apakah adik-adik memperoleh pesan bermanfaat dari kegiatan mendongeng? Jika iya, pesan apakah itu?

.....



3. Apakah adik-adik suka mendengarkan cerita?
.....
4. Kegiatan apa yang adik sukai di sekolah?
.....
5. Apakah adik-adik suka dengan cerita yang ada di buku?
.....
6. Apakah adik-adik suka mendengarkan cerita melalui alat peraga?
.....
7. Apakah adik-adik tertarik untuk membaca buku yang baru saja diceritakan?
.....
8. Dari mana adik-adik sering mendengar cerita?
.....
9. Dan apa yang diceritakan?
.....
10. Apa yang adik-adik sukai saat mendengarkan cerita?
.....
11. Apakah adik-adik ingin kegiatan mendongeng dilakukan setiap hari?
.....
12. Apakah menurut adik-adik kegiatan bercerita merupakan cara yang paling tepat untuk menarik siswa agar mau membaca?
.....
13. Apakah adik-adik mempunyai koleksi buku cerita di rumah?
.....
14. Apakah di sekolah pernah mengadakan kegiatan mendongeng seperti yang barusan dilakukan?

.....
15. Apakah setelah kegiatan mendongeng, adik-adik menjadi lebih tertarik membaca buku?
.....



Lampiran F

MEDIA BALOK BERCERITA



Gambar 1. Balok Bercerita



Gambar 2. Balok Hewan



Gambar 3. Balok Kendaraan



Gambar 4. Balok Orang



Gambar 5. Balok Benda

Lampiran G**DAFTAR NAMA SISWA KELAS III SD KARTIKA IX-1**

No	Nama siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Hasim Ashari	Laki-laki
2	Almar Rizqi	Laki-laki
3	Andre Purnomo Hadi	Laki-laki
4	Aprillia Tri Dewi	Perempuan
5	Aril Afandik	Laki-laki
6	Bintang Ramadhan	Laki-laki
7	Fauzi Febrian Tri Santoso	Laki-laki
8	Feli Adelia	Perempuan
9	Hilda Hanifah Ariyanto	Perempuan
10	M. Alfin Alfudholi	Laki-laki
11	M. Ilyas	Laki-laki
12	Moh. Dafa Rahmadhani	Laki-laki
13	Moh. Oki Romadhoni	Laki-laki
14	Moh. Rizki Ubaydillah	Laki-laki
15	Muh. Maulana Iqbal	Laki-laki
16	Nuraisyah Yulianti	Perempuan
17	Putri Lestari	Perempuan
18	Ryan Abdillah Chelvianto	Laki-laki
19	Shinta Ruby Anggaeni	Perempuan
20	Shita Hofsah Nadratun	Perempuan
21	Siti Musrifah	Perempuan

Lampiran H

DAFTAR KELOMPOK DISKUSI

No.	Kelompok	Nama Anggota Kelompok
1	1	1. Moh. Oki Romadhoni 2. Ahmad Hasim Ashari 3. Feli Adelia 4. Siti Musrifah 5. Muh. Maulana Iqbal
2	2	1. Bintang Ramadhan 2. Aril Afandik 3. Fauzi Febrian Tri Santoso 4. Aprillia Tri Dewi 5. Hilda Hanifah Ariyanto
3	3	1. M. Alfin Alfudholi 2. M. Ilyas 3. Moh. Rizki Ubaydillah 4. Ryan Abdillah Chelvianto 5. Shinta Ruby Anggaeni 6. Nuraisyah Yulianti
4	4	1. Almar Rizqi 2. Moh. Dafa Rahmadhani 3. Andre Purnomo Hadi 4. Shita Hofsah Nadratun 5. Putri Lestari

Lampiran I

Tabel Lembar Penilaian Prasiklus

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		Antusias dengan kegiatan mendongeng				Pengisian <i>reading record</i>				Minat baca ketika hanya diberi kegiatan pojok baca					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	B. Hasim				√			√				√		10	83
2	Almar			√			√					√		8	67
3	Andre P		√				√					√		7	58
4	Aprillia			√				√					√	10	83
5	Aril A		√				√					√		6	50
6	Bintang R	√					√					√		5	42
7	Fauzi F	√					√					√		5	42
8	Feli A	√					√			√				4	33
9	Hilda H		√					√				√		8	67
10	M. Alfin				√		√						√	10	83
11	M. Ilyas		√				√					√		7	58
12	Moh. Dafa			√			√						√	9	75
13	Moh. Oki		√				√					√		6	50
14	Moh. Rizki		√					√				√		8	67
15	Muh. Maulana		√				√					√		7	58
16	Nuraisyah			√			√					√		8	67
17	Ryan A	√					√					√		5	42
18	Shinta R	√						√					√	8	67
19	Shita H				√			√				√		9	75
20	Siti M		√				√					√		6	50

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$Pt = 5/20 \times 100\% = 25\%$$

Keterangan:

Pt = persentase minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya tinggi
 N = jumlah seluruh siswa

Lampiran J

Lembar Penilaian Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		Antusias dengan kegiatan mendongeng				Pengisian <i>reading record</i>				Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	B. Hasim				√				√				√	12	100
2	Almar														
3	Andre P			√			√				√			7	58
4	Aprillia			√			√					√		8	67
5	Aril A				√			√					√	11	92
6	Bintang R				√				√				√	12	100
7	Fauzi F				√		√					√		9	75
8	Feli A			√				√					√	10	83
9	Hilda H			√			√					√		8	67
10	M. Alfin				√			√					√	11	92
11	M. Ilyas				√			√					√	11	92
12	Moh. Dafa			√			√				√			7	58
13	Moh. Oki			√				√					√	10	83
14	Moh. Rizki			√			√					√		8	67
15	Muh. Maulana			√					√				√	11	92
16	Nuraisyah			√			√					√		8	67
17	Putri L														
18	Ryan A			√				√					√	10	83
19	Shinta R				√		√					√		9	75
20	Shita H				√		√					√		9	75
21	Siti M			√				√					√	10	83

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$Pt = 13/21 \times 100\% = 61\%$$

Keterangan:

Pt = persentase minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya tinggi

N = jumlah seluruh siswa

Lampiran K

Lembar Penilaian Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		Antusias dengan kegiatan mendongeng				Pengisian <i>reading record</i>				Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	B. Hasim				√			√				√		10	83
2	Almar			√					√				√	11	92
3	Andre P			√			√					√		8	67
4	Aprillia				√		√					√		9	75
5	Aril A				√				√				√	12	100
6	Bintang R				√			√				√		10	83
7	Fauzi F				√			√				√		10	83
8	Feli A			√				√				√		9	75
9	Hilda H			√			√					√		8	67
10	M. Alfin				√			√				√		10	83
11	M. Ilyas				√		√					√		8	67
12	Moh. Dafa				√		√					√		9	75
13	Moh. Oki				√			√				√		10	83
14	Moh. Rizki				√		√					√		9	75
15	Muh. Maulana				√				√				√	12	100
16	Nuraisyah			√				√				√		9	75
17	Putri L			√			√					√		8	67
18	Ryan A			√			√					√		8	67
19	Shinta R			√			√					√		8	67
20	Shita H			√			√					√		8	67
21	Siti M			√				√				√		8	67

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$Pt = 13/21 \times 100\% = 61\%$$

Keterangan:

Pt = persentase minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya tinggi

N = jumlah seluruh siswa

Lampiran L

Lembar Penilaian Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah Skor	Nilai
		Antusias dengan kegiatan mendongeng				Pengisian <i>reading record</i>				Minat baca setelah diberi kegiatan mendongeng dan balok bercerita					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	B. Hasim				√				√				√	12	100
2	Almar														
3	Andre P				√				√				√	12	100
4	Aprillia				√				√				√	12	100
5	Aril A				√				√				√	12	100
6	Bintang R				√				√				√	12	100
7	Fauzi F				√			√				√		10	83
8	Feli A				√				√				√	12	100
9	Hilda H				√				√				√	12	100
10	M. Alfin				√				√				√	12	100
11	M. Ilyas				√				√			√		10	83
12	Moh. Dafa				√			√				√		10	83
13	Moh. Oki				√			√				√		10	83
14	Moh. Rizki				√				√				√	12	100
15	Muh. Maulana				√				√				√	12	100
16	Nuraisyah														
17	Putri L				√			√				√		10	83
18	Ryan A				√				√				√	12	100
19	Shinta R				√				√				√	12	100
20	Shita H				√				√				√	12	100
21	Siti M				√			√				√		10	83

$$Pt = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$Pt = 21/21 \times 100\% = 100\%$$

Keterangan:

Pt = persentase minat baca siswa

n = jumlah siswa yang minat bacanya tinggi

N = jumlah seluruh siswa

Lampiran M

Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Minat Baca Siswa							
		Pra	Kriteria	Siklus	Kriteria	Siklus	Kriteria	Siklus	Kriteria

		Siklus		I		II		III	
		R	T	R	T	R	T	R	T
1	B. Hasim	83	√	100	√	83	√	100	√
2	Almar	67	√			92	√		
3	Andre P	58	√	58	√	67	√	100	√
4	Aprillia	83	√	67	√	75	√	100	√
5	Aril A	50	√	92	√	100	√	100	√
6	Bintang R	42	√	100	√	83	√	100	√
7	Fauzi F	42	√	75	√	83	√	83	√
8	Feli A	33	√	83	√	75	√	100	√
9	Hilda H	67	√	67	√	67	√	100	√
10	M. Alfin	83	√	92	√	83	√	100	√
11	M. Ilyas	58	√	92	√	67	√	83	√
12	Moh. Dafa	75	√	58	√	75	√	83	√
13	Moh. Oki	50	√	83	√	83	√	83	√
14	Moh. Rizki	67	√	67	√	75	√	100	√
15	Muh. Maulana	58	√	92	√	100	√	100	√
16	Nuraisyah	67	√	67	√	75	√		
17	Putri L					67	√	83	√
18	Ryan A	67	√	83	√	67	√	100	√
19	Shinta R	75	√	75	√	67	√	100	√
20	Shita H	50	√	75	√	67	√	100	√
21	Siti M	83	√	83	√	67	√	83	√
	Jumlah		1 5		8 13		8 13		0 21
			5						
	Presentase		7 25		3 61		3 61		0 10
			5 %		9 %		9 %		% 0%
			%		%		%		

Lampiran N

FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Pojok Baca



Gambar 2. Guru menata pojok baca



Gambar 3. Siswa antri mengambil buku di pojok baca



Gambar 4. Guru mendongeng cerita “Kelinci Sombong dan Kura-kura”



Gambar 5. Guru mendongeng cerita “Kelinci Sombong dan Kura-kura”



Gambar 6. Siswa mengerjakan tugas balok bercerita



Gambar 7. Siswa mengerjakan tugas balok bercerita

Lampiran O

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rosa Rahmania Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Bondowoso, 28 Mei 1991
Agama : Islam
Nama Ayah : Nyono Sugiantoro
Nama Ibu : Tri Hariyati
Alamat asal : Jln. H.O.S. Cokroaminoto Gg. Rantai Mas 58B,
Kademangan, Bondowoso

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	2003	SDN Dabasah 01	Bondowoso
2	2006	SMPN 01 Bondowoso	Bondowoso
3	2009	Paket C (Setara SMA)	Bondowoso